

**URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI IMPLEMENTASI  
EIGHT CORE VALUES MENURUT PERSPEKTIF AL QURAN DAN  
SUNNAH DI SMP DARMA BANGSA BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Achmad Asrori, MA.  
Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI ILMU TARBIYAH  
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**Oleh**

**Arif Fahrudin  
NPM : 1686108063**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2018**

## ABSTRAK

Arif Fahrudin. Urgensi Pendidikan Karakter melalui implementasi Eight Core Values menurut perspektif Al Quran dan Sunnah di SMP Darma Bangsa . Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pembimbing, Prof. Dr. Achmad Asrori, M.Pd.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu manusia sebagai khalifah memikul beban tanggung jawab yang besar di hadapan Allah, terutama dalam memperbaiki akhlak.

Akhlak adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan seseorang sebab akhlak dapat mendorong untuk tetap berusaha semaksimal mungkin dan tidak mudah putus asa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Eight Core Values dengan mengkombinasikan materi pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Al Quran dan sunnah dan metode penyampaian nilai pendidikan akhlak dalam SDB Core Values. Penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan (library research) dengan teknik analisis deskripsi dengan menggunakan metode content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor dan komponen, baik yang bersifat internal maupun eksternal yaitu komponen – komponen pendidikan yang ada pada lingkungan pendidikan maupun pribadi pendidik atau peserta didik. Salah satu diantara komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah media pendidikan dalam penerapan eight core values yang berdasarkan pada Al Quran dan Sunnah yang menjadi sumber hukum Islam.

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : ARIF FAHRUDIN

NIM : 1686108063

Judul Tesis : URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI IMPLEMENTASI EIGHT CORE VALUES MENURUT PERSPEKTIF AL QURAN DAN SUNNAH DI SMP DARMA BANGSA BANDAR LAMPUNG.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan lainnya yang berkenaan dengan hal tersebut. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 25 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,

ARIF FAHRUDIN

NIM. 1686108063



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : **URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI IMPLEMENTASI EIGHT CORE VALUES MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS DI SMP DHARMA WANGSA**

Nama Mahasiswa : **ARIF FAHRUDIN**

NPM : **1686108063**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

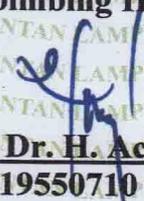
Bandar Lampung, Mei 2018

**MENYETUJUI**

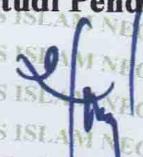
**Pembimbing I**

  
**Dr. Zulhannan, M.Pd.**  
**NIP. 19670924 199603 1001**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.**  
**NIP. 19550710 198503 1 003**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**

  
**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
**NIP. 19550710 198503 1 003**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul “**URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI IMPLEMENTASI EIGHT CORE VALUES MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR’AN DAN HADITS DI SMP DHARMA WANGSA**” ditulis oleh Arif Fahrudin, NPM : 1686108063 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.**

(.....)

**Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

(.....)

**Penguji I : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.**

(.....)

**Penguji II : Dr. Zulhanna, M.Pd.**

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana**  
**UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag**  
**NIP. 19601020 0198803 1 005**

**Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 21 Mei 2018**

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣} الَّذِي عَلَّمَ  
ابِلَاقْلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

*Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.*



# PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Abi dan Ummiq tercinta, yang telah tulus dan ikhlas memberikan cinta kasih yang tidak pernah henti mendidik dan membesarkan peneliti dengan sabar.
2. Keluarga besarku yang tak henti-hentinya memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada istriq tercinta Apriyani Khoiri.
3. sahabat – sahabat terbaikku dan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

### **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Arif Fahrudin.  
Jenis Kelamin : Laki laki.  
TTL : Mantup Lamongan, 24 Januari 1988..  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan :Sudah Menikah.  
Tinggi, Berat Badan : 168 cm, 68 kg.  
Agama : Islam.  
Alamat : Langkapura Baru, Bandar Lampung.  
Pendidikan Terakhir : Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.  
No Hp : 085709288661.  
E – mail : ariffahrudin001@gmail.com



### **Pendidian Formal :**

1. SDN Mantup 1 Lamongan Jawa Timur, lulus pada tahun 2000.
2. MTS Raudlotun Nasyiin Kemlagi Mojokerto Jawa Timur, lulus pada tahun 2003.
3. MA Darullughah Waddawah Bangil Pasuruan Jawa Timur, lulus pada tahun 2006.
4. STAI Darullughah Waddawah Bangil Pasuruan Jawa Timur, lulus pada tahun 2012.
5. Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, lulus pada tahun 2019.

### **Pendidikan Informal :**

Kelompok Belajar EFC ( English Fundamental Center) Pare, Kediri Jawa Timur.

### **Pengalaman Kerja :**

1. Staff pengajar Bahasa Arab di ponpes Al Gazali di Bangkalan Madura Jawa Timur.
2. Staff pengajar di EFC pare kediri.
3. Staff pengajar di ponpes Raudatul Jannah Sidoarjo Jawa Timur.
4. Staff pengajar di SMP dan SMA Internasional Darma Bangsa Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW pembawa Risalah Islam. Tak lupa juga kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah banyak berjasa demi tegaknya agama Allah SWT di muka bumi.

Tiada terlupakan juga salam sejahtera berupa shalawat dan salam semoga tetap Allah limpahkan kepada beliau nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Banyak bantuan yang peneliti terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan tesis ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA dan Dr. Sunarto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dengan sabar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak dan Ibu dosen yang budiman yang telah mengukir jiwa peneliti dengan ilmu
3. Bapak dan ibu guru SMP Darma Bangsa Bandar Lampung dalam memberikan informasi dalam penelitian ini.

Atas semua jasa yang diberikan, peneliti sampaikan semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat Ridlo dari Allah dan teriring do'a Jazakumullah akhsanal jaza'.

Sebagai akhir kata, peneliti mengharapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya

Penulis

Arif Fahrudin

## DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	i
HALAMANABSTRAKSI PENELITIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN .....	iii
HALAMANMOTTO.....	iv
HALAMANPERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMANPENGESAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN RIWAYAT HIDUP.....	viii
HALAMANPERSEMBAHAN .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTARISI .....	xi
LAMPIRAN REFRENSI .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang .....	1
B. MetodePenelitian .....	8
C. Rumusan Permasalahan .....	11
D. Tujuan Penulisan Penelitian.....	11
E. Telaah Pustaka .....	12
F. Alasan Pemilihan Judul.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
H. Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Penelitian.....	14

### BABII PERMASALAHAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN EIGHT CORE VALUES

A. PendidikanKarakter.....	16
1. PengertianPendidikanKarakter.....	16
2. TujuanPendidikanKarakter .....	20
3. Nilai-nilaiPendidikanKarakter .....	26
4. KomponendanDesainPendidikanKarakter .....	29
B. Eight Core Values .....	35
1. PengertianEight Core Values .....	35
2. Eight Core Values dalam tinjauan Al Quran.....	40

**BAB III KONSEP PENERAPAN EIGHT CORE VALUES TENTANG  
PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP DARMA BANGSA**

A. Sejarah dan letak geografis Sekolah SMP Darma Bangsa.....	59
B. Perencanaan Eight Core Values dalam Pendidikan Karakter .....	63
C. Pelaksanaan Eight Core Values dalam Pendidikan Karakter .....	68
D. Evaluasi Eight Core Values dalam Pendidikan Karakter .....	82

**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER EIGHT  
CORE VALUES DALAM MAPEL  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP DARMA BANGSA**

A. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung .....	84
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung .....	85
C. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung .....	89

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	98
----------------------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata –kata Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini berpedoman pada buku Pedoman Transliterasi Arab- Latin yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor 158 Tahun 1987 dan nomor 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

NO	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B
3	ت	Ta	T
4	ث	Sa	S
5	ج	Jim	J
6	ح	Ha	H
7	خ	Kha	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Zal	Z
10	ر	Ra	R
11	ز	Zai	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Sad	S
15	ض	Dad	D
16	ط	Ta	T
17	ظ	Za	Z
18	ع	Ayn	A
19	غ	Gayn	Gh
20	ف	Fa	F
21	ق	Qof	Q
22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Wau	W
27	ه	Ha	H
28	ء	Hamzah	H <sub>z</sub>
29	ي	Ya	Y

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai – nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai Usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak.<sup>1</sup>

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa *pentingnya pendidikan karakter*.<sup>2</sup>

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).

---

<sup>1</sup> Sudjana Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Sinar Baru Al Gensindo, Bandung, 1991, hal. 2

<sup>2</sup> Adisusilo, Sutarjo, 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajagrafindo

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Bagan dibawah ini merupakan bagan keterkaitan ketiga kerangka pikir ini.

Sebagaimana konsep pendidikan Barat, pendidikan Islam adalah pendidikan yang sadar akan tujuan bahkan pendidikan Islam mempunyai ciri tujuan yang paling menonjol, yakni sifatnya yang bercorak agama dan akhlak. Sifat keseluruhan yang mencakup segala aspek pribadi pelajar dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat. Tujuannya jelas dan berimbang, tidak ada pertentangan antara unsur-unsurnya dengan cara-cara pelaksanaannya.<sup>3</sup>

Sebagai salah satu ciri pendidikan Islam yang paling menonjol, akhlak tidak saja berperan sebagai salah satu penentu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Islam tetapi juga dapat membawa manusia menuju kebahagiaan abadi atau sebaliknya akan membawa manusia ke arah siksaan abadi. Karena itulah manusia harus berupaya merengguk kebahagiaan abadi. Dengan cara mensucikan dirinya dari segala noda keburukan akhlak. Untuk kemudian menghiasi dirinya dengan kebajikan.<sup>4</sup>

Perbedaan Pendidikan Karakter, Akhlak dan Moral Secara sepintas, terminologi pendidikan moral, pendidikan akhlak dan pendidikan karakter seolah bermakna sama. Namun, jika diselidiki dari akar filosofisnya ternyata ketiga terminologi tersebut memiliki perbedaan. Pendidikan moral lebih cenderung pada

<sup>3</sup>Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Terj. Hasan Langgulung), Bulan Bintang, Jakarta, Cet. I, 1979, hal. 436

<sup>4</sup>Al-Abrasyi, M Atiyah, 1980, *Al-tarbiyah Al-Islamiyah*, terjemahan Prof Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry LIS., *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta

penyampaian nilai-nilai yang berlaku di masyarakat<sup>5</sup>. Dengan kata lain, pendidikan moral sangat normatif dan kurang bersinggungan dengan ranah afektif dan psikomotorik. Namun demikian, terminologi ini bisa dikatakan sebagai terminologi tertua dalam menyebut pendidikan yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan akhlak, kriteria benar dan salah dalam menilai suatu perbuatan merujuk kepada Alqur'an dan Assunnah. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku seorang individu. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia. Namun demikian, dalam implementasinya pendidikan akhlak selama ini masih cenderung pada pengajaran right and wrong seperti halnya pendidikan moral. Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriyah, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya tabiat atau perangai.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah,

---

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19.

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12.

tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, nilai-nilai karakter mulia lainnya.<sup>7</sup> Dari sudut pandang yang lain, bisa dikatakan bahwa tawaran istilah pendidikan karakter ini timbul sebagai bentuk kritik dan kekecewaan terhadap praktek pendidikan moral selama ini. Oleh karenanya, terminologi yang ramai dibicarakan sekarang ini adalah pendidikan karakter (character education) bukan pendidikan moral (moral education). Walaupun secara substansial keduanya tidak memiliki perbedaan yang prinsipil.<sup>8</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter (watak). Pandangan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi entry point bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang

---

<sup>7</sup> Mulyasa, Manajemen..., h. 3.

<sup>8</sup> Agus Wibowo, Pendidikan..., h. 42

kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan religiusitas.<sup>9</sup>

Perbedaan Pendidikan Karakter, Akhlak dan Moral Secara sepintas, terminologi pendidikan moral, pendidikan akhlak dan pendidikan karakter seolah bermakna sama. Namun, jika diselidiki dari akar filosofisnya ternyata ketiga terminologi tersebut memiliki perbedaan. Pendidikan moral lebih cenderung pada penyampaian nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.<sup>10</sup>

Dengan kata lain, pendidikan moral sangat normatif dan kurang bersinggungan dengan ranah afektif dan psikomotorik. Namun demikian, terminologi ini bisa dikatakan sebagai terminologi tertua dalam menyebut pendidikan yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan akhlak, kriteria benar dan salah dalam menilai suatu perbuatan merujuk kepada Alqur'an dan Assunnah. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku seorang individu. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia. Namun demikian, dalam implementasinya pendidikan akhlak selama ini masih cenderung pada pengajaran right and wrong seperti halnya pendidikan moral. Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriyah, melainkan

---

<sup>9</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan..., h

<sup>10</sup> Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19.

mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya tabiat atau perangai.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, nilai-nilai karakter mulia lainnya.<sup>12</sup>

Dari sudut pandang yang lain, bisa dikatakan bahwa tawaran istilah pendidikan karakter ini timbul sebagai bentuk kritik dan kekecewaan terhadap praktek pendidikan moral selama ini. Oleh karenanya, terminologi yang ramai dibicarakan sekarang ini adalah pendidikan karakter (character education) bukan pendidikan moral (moral education). Walaupun secara substansial keduanya tidak memiliki perbedaan yang prinsipil.<sup>13</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter (watak). Pandangan

---

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, Manajemen..., h. 3.

<sup>13</sup> Agus Wibowo, Pendidikan..., h. 42

bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi entry point bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan religiusitas.<sup>14</sup>

Dengan demikian masalah akhlak merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia baik secara pribadi maupun kelompok masyarakat sehingga wajar apabila persoalan akhlak telah dan selalu mendapatkan perhatian yang serius dikalangan ahli pikir sejak berabad-abad lamanya yang silam.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang beriman. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

---

<sup>14</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan..., h. 8.

warga negara yang demokratis seta bertanggung jawab"<sup>15</sup>

## B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penginterpretasian judul Tesis ini, maka penulis mengemukakan maksud dari kata-kata dalam redaksi judul, agar dapat dipahami secara kongkret dan lebih operasional. Adapun batasan-batasan istilah termasuk adalah :

### 1. Urgensi

Pengertian urgensi jika dilihat dari bahasa latin bernama “ urgere “yaitu kata kerja yang berarti mendorong dan jika dilihat dari bahasa inggris bernama” urgent “ yang memiliki arti kata sifat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Urgensi adalah hal yang sangat penting atau keharusan yang sangat mendesak untuk diselesaikan, dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindak lanjuti.

### 2. Pendidikan

Secara etimologi kata penddikan dalam bahasa inggris disebut dengan education, dalam bahsa latin pendidikan disebut dengan educatum yang tersusun dari kata E dan Duco dimana kata E berarti sebuah perkembangan dari dalam dan luar atau dari sedikit banyak , sedangkan Duco berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, secara etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri atau

---

<sup>15</sup> Depdiknas, *UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung, Citra Umbara, 2006), hlm. 176

kekuatan individu. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

### 3. Karakter

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Karakter juga dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu yang membedakan antara dirinya dan orang lain. Pendidikan Akhlak adalah “pendidikan yang berorientasi membimbing dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal manusia dari syariat agama.”<sup>16</sup>

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa *pengertian pendidikan karakter* adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

### 4. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

### 5. Eight core values

---

<sup>16</sup>Fakultas Tarbiyah, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999, hal, 97

Eight diambil dari kata bahasa Inggris yang artinya delapan, sedangkan core values bersumber dari kata-kata sederhana untuk mengungkapkan perilaku yang selaras dengan tujuan terkait. Core values juga mempunyai arti karakter baik yang terdapat dalam diri manusia sehingga perumusan core values mempunyai arti nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

#### 6. Perspektif

Menurut Joel M Charon : Pengertian perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam situasi tertentu.

Menurut Martono : Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.

#### 7. Al Quran

Al Quran menurut etimologi adalah bacaan atau yang dibaca. Kata Al Quran adalah bentuk masdar dari fi'il madzī qor'ā yang diartikan dengan isim maf'ul yaitu ( yang dibaca atau bacaan )

Sedangkan secara terminologi kalam Allah SWT yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, dihafal di dalam dada dan disampaikan secara mutawatir.

#### 8. Sunnah

Pengertian sunnah menurut istilah syara' segala sesuatu yang bersumber dari

Nabi Muhammad SAW baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun ketetapan, sifat tubuh serta akhlak yang dimaksudkan dengannya sebagai tasri' (pensyariatian bagi umat Islam).

Setelah diuraikan tentang penegasan istilah di atas, maka kesimpulan dari peristilahan judul tesis ini adalah tentang pendidikan karakter yang berisi mengenai akhlak-akhlak mulia yang harus diajarkan dan ditanamkan serta dibiasakan kepada anak-anak, serta berisi mengenai akhlak-akhlak buruk yang harus dijauhan dari anak-anak, sehingga setelah dewasa mampu hidup di tengah-tengah masyarakatnya menurut ukuran agama Islam.

### **C. RUMUSAN PERMASALAHAN**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan-permasalahan di atas. Maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Beberapa permasalahan tersebut adalah :

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter ?
2. Mengapa pendidikan karakter pada siswa dipandang penting ?
3. Bagaimanakah implementasi Eight Core Values tentang pendidikan karakter yang sesuai dengan Al Quran dan Al Hadis pada siswa ?

### **D. TUJUAN PENULISAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tesis ini bertujuan :

1. Menguraikan Eight Core Values dalam sistem pendidikan karakter.
2. Menguraikan kajian Al Quran dan Al Hadis tentang pendidikan karakter.

3. Menganalisa perbedaan dan persamaan eight core values dengan dalil yang ada di Al Quran dan Al Hadis tentang pendidikan karakter pada anak-anak.

#### **E. TELAAH PUSTAKA**

Anak merupakan anugerah sekaligus amanat yang diberikan Allah SWT. kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Hatinya masih bersih dan suci. Baik dan buruknya seorang anak tergantung dari pendidikan yang diberikan kepadanya. Untuk itulah setiap orang tua berkewajiban untuk mendidiknya sejak dini. Karena pendidikan pada masa ini sangat berpengaruh pada pendidikan pada masa-masa berikutnya. Jika pendidikan pada masa ini berhasil maka akan mempermudah pendidikan pada masa-masa berikutnya.

Meskipun Islam memandang penting pendidikan anak-anak, namun literatur Islam klasik sangat jarang membicarakan tentang pertumbuhan dan pendidikan anak-anak.<sup>17</sup>

Sedangkan karya tulis ini merupakan suatu kajian tentang penerapan eight core values dalam pendidikan karakter pada anak – anak. Penulis mencoba untuk menganalisa persamaan dan perbedaan eight core values dengan dalil yang ada di Al Quran dan Al Hadis tentang pendidikan karakter pada anak-anak.

#### **F. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

- 1) Pentingnya posisi akhlak dalam Islam. Hal ini dibuktikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Rasulullah SAW,

---

<sup>17</sup>Asari Hasan, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik, Gagasan Pendidikan al-Ghazali*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1999. hal. 80

seperti dalam haditsnya :

إنما بعثت لا تتم مكارم إلا خلاق 12

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”

- 2) Banyaknya kekacauan dan kejahatan - kejahatan tidak bisa diobati dengan ilmu melainkan karena kurangnya akhlak atau dekadansi moral.

## G. METODE PENELITIAN

### 1) Metode Pengumpulan Data

Tesis ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif murni atau *literer*, maka pengumpulan data-datanya dilakukan melalui tehnik *library research* atau riset kepustakaan, yaitu dengan jalan mengumpulkan seluruh bahan-bahan penelitian yang dibutuhkan yang berasal dari dokumen-dokumen dan literatur-literatur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber primer berupa buku tafsir As Showi ( Hasiyah tafsir jalalain ) dan buku Shohih Bukhori dan bebrapa buku menuju kesempurnaan akhlak terjemahan Helmi Hidayat dengan judul aslinya Tahdzibul Akhlak.

Di samping itu, juga didukung dengan sumber-sumber sekunder yang berasal dari naskah Eight Core Values, serta tulisan-tulisan lain yang mendukung pembahasan yang berkenaan dengan materi tesis ini.

---

<sup>18</sup>Imam Malik Ibn Anas, *Al-Muwatha*, Darul Ifaq Al-Jadidah, t.t., 1993, hal 789

## 2) Metode pengolahan data

Dalam metode pengolahan data ini penulis menggunakan metode:

- (a) Metode Deduktif yaitu metode pembahasan yang didasarkan pada pemikiran yang bersifat umum, untuk kemudian disimpulkan dalam pengertian khusus.<sup>19</sup>
- (b) Metode Komparatif yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan peneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan dibandingkan dengan faktor lain.<sup>20</sup>

## H. SISTEMATIKA PENULISAN PENELITIAN

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman serta dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Pertama: Pendahuluan yang memuat : Latar Belakang Masalah, Penegasan istilah, Rumusan Permasalahan, Tujuan Penulisan Penelitian, Telaah Pustaka, Alasan Pemilihan Judul, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Penelitian.

Bab Kedua: Permasalahan Pendidikan karakter dan Eight Core Values : Pendidikan Karakter, Pengertian Pendidikan karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Nilai nilai Pendidikan Karakter, Komponen dan Desain Pendidikan

---

<sup>19</sup>Sutrisno, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hal. 42

<sup>20</sup>Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1992, hal. 75

Karakter, Eight Core Values, Pengertian Eight Core Values dan Eight Core Values dalam tinjauan Al Quran.

Bab Ketiga: Konsep penerapan Eight Core Values tentang Pendidikan Karakter meliputi : Sejarah dan letak geografis Sekolah SMP Darma Bangsa, Perencanaan Eight Core Values dalam Pendidikan Karakter, Pelaksanaan Eight Core Values dalam Pendidikan Karakter dan Evaluasi Eight Core Values dalam Pendidikan Karakter.

Bab Keempat: Analisis Implementasi Eight Core Values dalam Pendidikan Karakter di SMP Darma Bangsa meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Eight Core Values dalam Pendidikan Karakter di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung

Bab Kelima: Penutup yang memuat : Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.



## BAB II

### PENDIDIKAN KARAKTER DAN EIGHT CORE VALUES

#### A. PENDIDIKAN KARAKTER

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah sumber hukum Islam, baik dalam masalah aqidah, ibadah maupun akhlak. Mengenai pendidikan akhlak, secara implisit dan eksplisit Al-Qur'an telah menyebutkan beberapa kali mengenai perbuatan baik dan buruk yang merupakan obyek kajian akhlak. Sedangkan dasar pendidikan akhlak adalah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ... (الاحزاب " ٢١ )<sup>21</sup>

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik..." (QS. Al-Ahzab " 21)

Ayat tersebut menunjukkan, bahwa Rasulullah sebagai suri teladan dalam segala lapangan kehidupan termasuk pendidikan akhlak. Oleh karena itu perkataan dan perbuatan beliau harus dijadikan panutan. Dan

---

<sup>21</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Toha Putra, Semarang 1989, hal. 670

Allah sendiri telah memuji beliau dalam firman-Nya pada surat Al-Qalam.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤) <sup>٢٢٩</sup>.

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam: 4)

Sedangkan dasar al-Hadist adalah sabda Rasulullah saw, yang berbunyi :

عن أنس بن مالك أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: أكرموا أولادكم وأحسنوا آدابهم (رواه ابن ماجه) <sup>٢٣٠</sup>

Artinya : “Dari Anas bin Malik, sesungguhnya ia telah mendengar Rasulullah saw bersabda : Muliaikanlah anak-anak kalian dan didiklah dengan budi pekerti yang baik”. (HR. Ibnu Majah).

Dalam konteks ini, manusia telah diberi Allah potensi yang baik dan potensi buruk. Potensi-potensi ini perlu mendapatkan bimbingan menuju ke arah akhlak yang mulia. Disinilah pentingnya pendidikan akhlak.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy di dalam kitabnya *Ruh At- Tarbiyah Wa At-Ta'lim* disebutkan bahwa :

التربية اعداد المرء ليحيا حياة كاملة ويعيش سعيدا محبا لوطنه, قويا في جسمه,  
كاملا في خلقه, منظما في تفكيره, رقيقا في شعوره, ماهرا في عمله, متعاوننا مع  
غيره يحسن التعبير بقلمه ولسانه, ويجيد العمل بيده

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Yazid Al-Qozwin, *Sunan Ibn Majah*, Jilid II, Maktabah Dahlan, Indonesia, t.th., hal. 1211

<sup>24</sup>Artinya : “Pendidikan adalah mempersiapkan seseorang untuk hidup dengan sempurna, yaitu hidup bahagia, cinta tanah air, kuat lahiriyah, sempurna akhlaknya, sistematis pemikirannya, halus perasaannya, terampil dalam pekerjaannya, tolong menolong dengan sesamanya, baik hati dalam tulisan dan pengucapannya serta semangat dalam bekerjanya”.

Khursid Ahmad mendefinisikannya sebagai berikut :

*“Education is a mental, physical and moral training and its objective is to produce highly cultured men and women fit to discharge their duties as good human beings and as worthy citizens of a state”.* <sup>25</sup>

Artinya : “Pendidikan adalah latihan mental fisik dan moral yang bertujuan membentuk manusia laki-laki dan perempuan yang berbudaya tinggi (beradab), cakap dalam melaksanakan kewajibannya sebagai manusia yang baik dan warga negara yang beradab”.

Sedangkan menurut Drs. Ahmad D. Marimba “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau insan kamil.”<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terinci maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara istilah adalah suatu usaha sadar melalui bimbingan, pengarahan, dan atau latihan untuk membantu dan mengarahkan anak didik agar berkepribadian tinggi menuju hidup sempurna serta mampu melaksanakan kewajibannya terhadap agama dan

---

<sup>24</sup> Athiyah Muhammad, *Ruh at-Tarbiyyah wa at-Ta’lim, Isa Babil Halabi Wa Sirkah*, Kairo, t. th., hal. 7

<sup>25</sup> Khursyid Ahmad, *Principles Of Islamic Education*, Islamic Publications, Lahore, 1974, hal. 2

<sup>26</sup> Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, PT. Al-Ma’arif, Bandung, Cetakan VIII, 1989. hal. 12

negara.

Adapun akhlak menurut Dr. Hamzah Ya'qub “berasal dari bahasa Arab, jama' dari 'khuluqun' (خُلُقٌ) yang menurut luhat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.”<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih karakter (khuluq) adalah suatu keadaan jiwa yang mendorong untuk melahirkan tindakan atau tingkah laku tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis. *Yang pertama*, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya pada orang yang gampang sekali marah karena hal yang paling kecil, atau yang takut menghadapi insiden yang paling sepele. Juga pada orang yang terkesiap berdebar-debar disebabkan suara yang amat lemah yang menerpa gendang telinganya, atau ketakutan lantaran mendengar suatu berita. Atau tertawa berlebihan hanya karena suatu hal yang amat sangat biasa yang telah membuatnya kagum, atau sedih sekali cuma karena hal yang tak terlalu memprihatinkan yang telah menyimpannya. *Yang kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan, pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian, melalui praktik terus menerus, menjadi karakter.<sup>28</sup>

Sedangkan Al Imam -Ghazali memberikan pengertian akhlak sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Diponegoro, Bandung, 1988, hal. 11

<sup>28</sup> Miskawaih, *Tahzibul Akhlak* (penerjemah Helmi Hidayat), Mizan, Bandung, 1994, hal. 56

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر ورؤية فإن كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الافعال الجميلة المحمودة عقلا وشرعا سميت تلك الهيئة خلقا حسنا وإن كان الصادر عنها الافعال القبيحة سميت الهيئة التي هي المصدر خلقا سيئا

<sup>29</sup>Artinya : “Akhlak adalah suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan, jika kemantapan itu sedemikian sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, yaitu amal yang baik menurut akal dan syariah, maka itu disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu amal yang tercela, maka itu dinamakan akhlak yang buruk”.

Setelah membahas tentang pengertian “Pendidikan” dan “Akhlak”, maka yang dimaksud pendidikan akhlak disini adalah usaha sadar untuk membimbing dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal manusia dan syariat agama.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan

---

<sup>29</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Mesir, Dar Ihya al-Kutub al-Arab, juz III, t.th., hal. 52

individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Pendidikan Karakter di sekolah berfungsi untuk :

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata/gaib), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Depdiknas, *Lok. Cit.*

Tujuan Pendidikan Karakter menurut al-Ghazali adalah sebagai berikut :

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- 3) Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas ke dunia dengan sebaik-baiknya.
- 4) Membentuk manusia, yang berakhlak mulia dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
- 5) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.<sup>31</sup>

Fungsi umum pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta berpikiran yang baik. Dengan fungsi besarnya untuk memperkuat serta membangun perilaku anak bangsa yang multikultur. Selain itu pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik di dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dapat dilakukan bukan hanya di bangku sekolah, melainkan juga dari bergai media yang meliputi keluarga, lingkungan, pemerintahan, dunia usaha, serta media teknologi.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Rusn, Abidin Ibn, 1998, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset

<sup>32</sup> Attas, Naquib, 1984, *Konsep Pendidikan Islam*, Bandung, Mizan

Adapun tujuan umum pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu Pendidikan karakter juga membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa.<sup>33</sup>

Secara umum untuk mewujudkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Saling melengkapi dan mempercayai dan diatur dalam peraturan dan undang-undang. Pendidikan formal dilaksanakan secara berjenjang dan pendidikan tersebut mencakup pada pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, evokasi keagamaan dan khusus. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui jenjang pendidikan yang diimplementasikan pada kurikulum di tingkat satuan pendidikan yang memuat pelajaran normatif, adaptif, produktif, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Pendidikan karakter di sekolah yang diimplementasikan pada pendidikan pengembangan diri antara lain; melalui kegiatan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, semisal : pengurus OSIS, Pramuka, PMR, PKS, KIR, Olahraga, Seni, Keagamaan dan lainnya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini sangat menyentuh, mudah dipahami, dan dilakukan siswa sebagai bagian penyaluran minat dan dilakukan siswa sebagai bagian penyaluran minat dan bakat yang dapat

---

<sup>33</sup> Aqib, Zainal, dan Sujak, 2011, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya

dikembangkan sebagai perwujudan pendidikan karakter bangsa.

Dalam segala usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia, pasti tidak lepas dari tujuan. Demikian pula halnya dengan pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan karakter menurut Al-Ghazali adalah diarahkan pada pembentukan kebagusan akhlak. Dan bagusnya ahlak menurut Al – Ghazali adalah “..... iman. Dan keburukan akhlak itu adalah nifaq (sifat orang munafiq).”<sup>34</sup> Pendapat Al – Ghazali tersebut, ia sandarkan pada firman Allah berikut ini :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ! الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ! وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ  
مُعْرِضُونَ ! وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ! وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ! إِلَّا  
عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ! فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ  
ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ! وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ! وَالَّذِينَ هُمْ  
عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ! أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ!

(المؤمنون : ١٠-١)

<sup>34</sup> Al – Ghazali, *Ihya Al-Ghazali* ( Terj. Prof. TK. H. Ismail Yakub SH. MA, C.V. Faizin, Jakarta, Jilid IV, 1986, hal. 183.

<sup>35</sup>Artinya : “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang khusyu` dalam shalatnya. Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna. Dan orang-orang yang menunaikan zakat. Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya. Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi.” (QS. Al-Mukminun : 1-10)

Di samping itu, dikatakan pula bahwa diantara tujuan daripada pendidikan karakter dapat dilihat pada hasil usaha perbaikan akhlak yaitu “... Untuk membersihkan qalbu dari kotoran – kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima nurcahaya Tuhan.”<sup>36</sup>

Tujuan pendidikan akhlak dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Tujuan Tertinggi

Yaitu kembali pada kedudukan manusia di dunia sebagai hamba Allah, yaitu agar taat (beriman ) kepada – Nya. Hal ini sesuai firman Allah sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : ٥٦)

<sup>37</sup>Artinya : “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (QS. Adz-Dzariat : 56)

<sup>35</sup>Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 526 - 527

<sup>36</sup>Zahri Mustafa, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf* (dikutip dari Al –Ghazali, Kimiya us Sa’adah), Bina Ilmu, Surabaya, 1994, hal. 67

<sup>37</sup>Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 862

b. Tujuan Perantara

Maksudnya adalah tujuan yang dicapai untuk tujuan yang lebih tinggi lagi. Dalam hal ini berupa kebiasaan yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang tercela. Sehingga dapat mencapai derajat muttaqin. Seperti disebutkan dalam surat al-Mukminun ayat 1-10 tentang tanda-tanda orang beriman, diantaranya adalah orang yang khusyu' sholatnya, membayar zakat, dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Barmawie Umary yang mengatakan tujuan dari pendidikan akhlak adalah “supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.”<sup>38</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut Ibnu Miskawaih adalah mencetak tingkah laku manusia yang baik, sehingga dia berperilaku terpuji, sempurna sesuai dengan substansinya sebagai manusia, .....”<sup>39</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah terbentuknya manusia muttaqin yang memiliki kesempurnaan jiwa dan terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada

---

<sup>38</sup>Umary Barmawie, *Materia Akhlak*, Ramadhani, Solo, 1993, hal. 2

<sup>39</sup>Ibnu Miskawaih, *Op, Cit*, hal. 60 - 61

di dunia ini, sejak dahulu sampai sekarang.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Adapun metode penerapan nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

a. Metode keteladanan (*Uswatun Khasanah*)

Bahwasannya anak-anak memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka metode *uswatun khasanah* “contoh teladan” dari orang-orang yang dekat dengan anak itu yang paling tepat. Dan dalam hal ini orang yang paling dekat kepada anak adalah orang tuanya, karena itu contoh teladan dari orang tuanya sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak-anak.

Metode keteladanan ini merupakan metode samawi yang diajarkan Allah kepada hamba-hamba-Nya, yaitu dengan di utusnya seorang Rasul untuk menyampaikan risalah samawi kepada setiap umat. Rasul yang diutus tersebut adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual. Sehingga,

umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya, dalam hal kemuliaan, keutamaan dan ahklak yang terpuji<sup>40</sup>

Dalam metode peneladanan ini ada dua macam cara, yaitu sengaja dan tidak sengaja, keteladanan yang tidak sengaja adalah, keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan. Sedangkan keteladanan yang disengaja adalah memberikan contoh membaca yang baik, melakukan sholat yang benar.<sup>41</sup>

b. Metode Nasehat ( *Mauidhoh Khasanah* )

Diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif didalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis dan secara sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasehat.<sup>42</sup>

Yang dimaksud metode nasehat adalah memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan berbicara lemah lembut, sehingga menyentuh hati anak yang dinasehati. “Maka suatu hal yang pasti jika pendidik memberi nasehat dengan jiwa yang ikhlas, suci dan dengan hati terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa

<sup>40</sup>Nashih Abdullah, *Pedoman Pendidikan dalam Anak Islam*, CV. As-syifa Semarang, Jilid II 1998, hal. 3

<sup>41</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal. 143

<sup>42</sup>*Op.Cit.*, hal. 70

bimbang. Bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan”.<sup>43</sup>

Firman Allah swt. :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ... (النحل : ١٢٥)

<sup>44</sup>Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (QS. Al-Nahl : 125)

c. Metode Pembiasaan

Sejak kecil anak harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari sopan santun dan sebagainya.

Kebiasaan mengambil peran penting dalam membentuk pribadi anak, banyak contoh pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga menjadi dasar-dasar pembentukan pola kehidupan anak, dan tujuan dari pembiasaan itu sendiri adalah peranan kecakapan-kecakapan berbuat dan menyampaikan sesuatu, agar cara-cara tepat dapat dikuasai.<sup>45</sup>

Maka untuk itu si pendidik haruslah mengerjakan pembiasaan dengan prinsip-prinsip kebaikan, harapan nantinya menjadi pelajaran bagi anak, karena apabila ia membiasakan sesuatu yang baik, maka anak akan terbiasa juga.

<sup>43</sup>Nashih Abdullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Kaidah-Kaidah Dasar Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992. hal 65-66

<sup>44</sup>Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 670

<sup>45</sup>D Marimba Ahmad, *OP. Cit.*, hal 82

#### 4. Komponen dan Desain Pendidikan Karakter

Di lihat dari segi komponennya, pendidikan karakter dalam pandangan Thomas Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Komponen Pendidikan Karakter

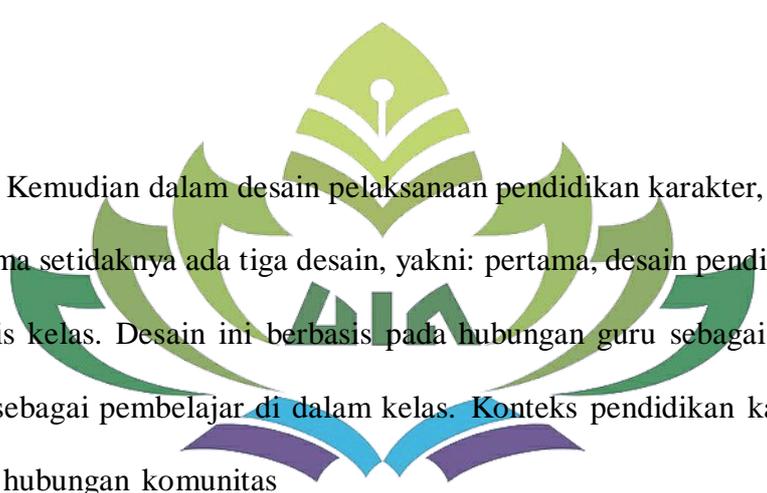
**MORAL KNOWING**

moral awareness, knowing moral values, prespective taking, moral reasoning, decision making, self knowledge

### **MORAL FEELING**

Conscience, self esteem, empathy, loving the good, self control, humality

Sumber: Lickona (1991: 11)



Kemudian dalam desain pelaksanaan pendidikan karakter, menurut Doni Koesoma setidaknya ada tiga desain, yakni: pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses hubungan komunitas

Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah negeri maupun swasta tidak berjuang sendirian. Kalau ketiga komponen bekerjasama melaksanakan dengan baik, maka akan terbentuk karakter bangsa yang kuat.

Dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak – kanak merupakan sebuah periode yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan suatu

periode yang sangat berbahaya dalam artian sangat memerlukan perhatian dalam kesungguhan dari pihak – pihak yang bertanggung jawab mengenai kehidupan anak – anak. Sebab, seorang anak pada hakekatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung kearah salah satu dari keduanya. Sebagaimana dalam sabda Nabi Saw :

ما من مولود إلا يولد على الفطرة وإنما أبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه مسلم)

<sup>46</sup>Artinya : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah ( bersih dan suci ); maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”. (HR. Muslim)

Oleh karena itu, penanaman pendidikan pada masa itu sangatlah penting agar anak memiliki bekal dalam hidup selanjutnya. Dan pendidikan yang relevan ditanamkan pada masa ini adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini, sebelum kerangka watak dan kepribadian seorang anak yang masih suci itu diwarnai oleh pengaruh lingkungan (*millieu*) yang belum tentu paralel dengan tuntunan agama.<sup>47</sup>

Al-Qur’an telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak pada anak – anak yang tertuang dalam surat Lukman.

#### 1. Akhlak Kepada Allah

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان : ١٣)

<sup>46</sup>Abi Husain Muslim Bin Hajaj, *Shahih Muslim*, Dar al Fikr, Mesir, t.th. hal. 46

<sup>47</sup>Fuat Nasar, *Agama di Mata Remaja*, Angkasa Raya, Padang, 1991, hal. 44

<sup>48</sup>Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman mengatakan kepada anak-anaknya untuk memberikan pelajaran : Hai anakku ! janganlah engkau menyekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah suatu kesalahan besar”. (Q.S. Luqman : 13)

Ayat tersebut mengisyaratkan bagaimana seharusnya para orang tua mendidik anaknya untuk mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan Tuhannya. Kemudian anak – anak hendaklah diajarkan untuk mengerjakan sholat. Sehingga terbentuk manusia yang senantiasa kontak dengan penciptanya.

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ (لقمان: ١٧)

<sup>49</sup>Artinya : “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan mencegah (mereka) dari perbuatan yang munkar...”. (Q.S. Luqman : 17)

## 2. Akhlak Kepada Orang Tua

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ  
أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (لقمان : ١٤)

<sup>50</sup>Artinya : “Dan kamu perintahkan kepada manusia (berbuat baik) terhadap dua orang ibu bapaknya : ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada Akulah kamu kembali ”. (Q.S. Luqman : 14)

Islam mendidik anak-anak untuk selalu berbuat baik terhadap orang tua sebagai rasa terima kasih atas perhatian, kasih sayang dan semua

<sup>48</sup>Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 670

<sup>49</sup>*Ibid.*, hal. 655

<sup>50</sup>*Ibid.*, hal. 654

yang telah mereka lakukan untuk anak-anaknya. Bahkan perintah untuk bersyukur kepada orang tua menempati posisi setelah perintah bersyukur kepada Allah.

### 3. Akhlak Kepada Orang Lain

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ  
مُخْتَالٍ فَخُورٍ (لقمان ١٨)

<sup>51</sup>Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (Q.S. Luqman :18)

Kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat. Anak-anak haruslah dididik untuk tidak bersikap acuh terhadap sesama, sombong atas mereka dan berjalan dimuka bumi ini dengan congkak. Karena perilaku-perilaku tersebut tidak disenangi oleh Allah dan dibenci manusia.

### 4. Akhlak Kepada Diri Sendiri

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ  
الْحَمِيرِ (لقمان : ١٩)

<sup>52</sup>Artinya : “Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk – buruk suara ialah suara keledai”. (Q.S. Luqman : 19)

Berbarengan dengan larangan berjalan dengan congkak. Allah memerintahkan untuk sederhana dalam berjalan, dengan tidak menghempaskan tenaga dalam bergaya, tidak melengak-lengok, tidak

<sup>51</sup> *Ibid*., hal. 655

<sup>52</sup> *Ibid*

memanjangkan leher karena angkuh, akan tetapi berjalan dengan sederhana, langkah sopan dan tegap. Memelankan suara adalah budi yang luhur. Begitu pula percaya diri dan tenang karena berbicara jujur. Suara lantang (melengking) dalam berbicara termasuk perangai yang buruk.

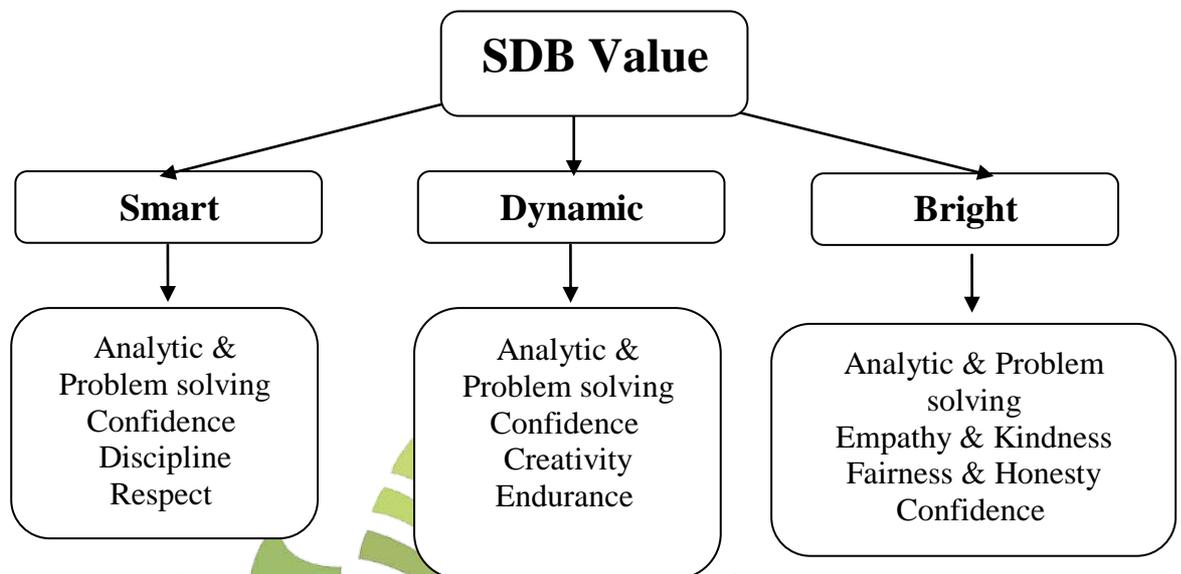
Demikian Allah Swt telah memberikan contoh kongkret mendidik karakter anak-anak. Jika setiap orang tua dapat melaksanakannya dengan baik, maka besar harapan anak-anak akan tumbuh menjadi manusia-manusia muslim yang berakhlak luhur.

## B. Eight Core Values

### 1. Pengertian Core Value

*SDB Core Value is a set of characters that will be mold or teach to our students, teachers and staff. This characters will be the special identity for all member of SDB. SDB has three core value : **Smart, Dynamic, and Bright**. **Smart** is showing mental alertness and calculation; to think specific, measurable, achiveble, relevant, and time-bound; and to act with a good manner. **Dynamic** is characterized by energy or effective action to reach the goal, to survive from difficult situation and persistence to reach the goal. **Bright** is characterized by quikness and ease in learning. Bright also means thinking and acting with a clean mind and heart, and bases its behavior on absolute truth. Each of the value, has some spesific character based on the definition. Besides that, SDB also combines the character from Kemendikbud*

into SDB Core Value. The following is a description of the three core value of SDB :



*These are the definition of characters on SDB Core Value :*

1. **Analytic and Problem Solving** : Attituded and behavior that show eagerness to analyze or act based on detailed perceptions or a subject interelation. After think analytically, students are able to create problem solving from difficult situations or daily problems
2. **Confidence** : an attitude and behavior that shows belief in the abilities and potential
3. **Creativity** : doing tasks creatively with new ideas
4. **Discipline** : the behavior in obeying school rules, law and government.
5. **Empathy and Kindness**: Ability to understand and feel for another person's concerns, and can demonstrating that concern to help another person's welfare

6. **Endurance** : the strength or spirit to survive in doing tasks or in difficult situations and overcome those obstacles.
7. **Fairness and honesty** : Choosing to be open minded and to act in a just and fair way, and revealing the truth
8. **Respect** : Showing regard for the worth of someone or something by treating them in a courteous and considerate way

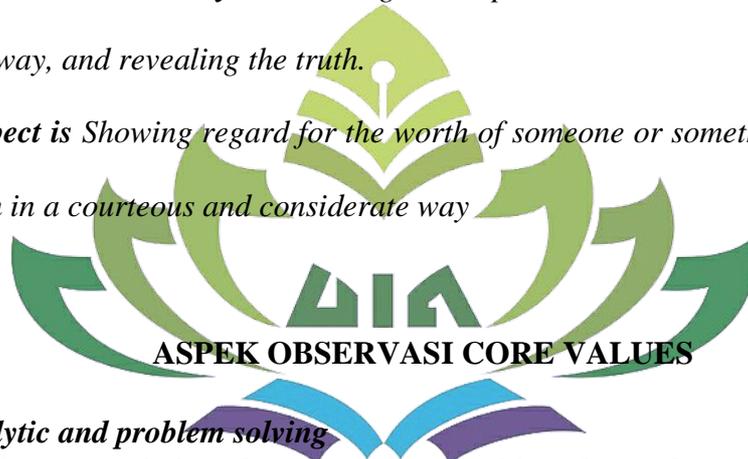
SDB core value will be implemented in every activities held by school, such as in learning process, students activity, role model by the teachers and staff, etc. To evaluate the progress of the student's character, the subject teachers will give their observation score to each student using **Students Character Observation Guidelines**. After that, the class advisor will be the one to summarize and write the description about the strength and weakness of the student's character. The summary of the student's character will be given to student and parent in the form of "Character Report" or "Rapot Karakter".

This is the blue print of SDB Core Value :

### **BLUE PRINT OF SDB CORE VALUE**

1. **Analytic and Problem solving** is Attituted and behavior that show eagerness to analize or act based on detailed perceptions or a subject interelation. After think analytically, students are able to create problem solving from difficult situations or daily problems.
2. **Confidence** is an attitude and behavior that shows belief in the abilities and potential

3. **Creativity** is doing tasks creatively with new ideas.
4. **Discipline** is the behavior in obeying school rules, law and government.
5. **Empathy and Kindness** is Ability to understand and feel for another person's concerns, and can demonstrating that concern to help another person's welfare
6. **Endurance** is the strength or spirit to survive in doing tasks or in difficult situations and overcome those obstacles
7. **Fairness and Honesty** is Choosing to be open minded and to act in a just and fair way, and revealing the truth.
8. **Respect** is Showing regard for the worth of someone or something by treating them in a courteous and considerate way



1. **Analytic and problem solving**
  - 1.1 Curious with the subjects, issues or problems by reading, asking or observing to get deeper information.
  - 1.2 Gives answer to the teacher's question.
  - 1.3 Makes a conclusion in the form of cause and effect analysis of a problem.
  - 1.4 Finds the solution of the problems or challenges, either in a subject matter or activities/organization.
  - 1.5 Implements the solution ( or the knowledge ) in their own daily life
2. **Confidence**
  - 2.1 Comfortable in greeting others first.
  - 2.2 Speaks fluently, looks at partners eyes, and shows proper gesture while speaking in front of people
  - 2.3 Dares of express ideas or opinion about a problem, lesson, activity or organization.
  - 2.4 Dares to take opportunities to show the talent in front of people.
3. **Creativity**

- 3.1 Provides or uses the new ideas and strategies to solve a problem or to finish a task.
- 3.2 Maximizes the use of existing resources to finish the task.
- 3.3 Maximizes the use of existing resources to produce something new and useful.
- 3.4 Participates actively in art activities ( such as SDB fair, drama musical, UND, design, craft, dance or music competition )

#### **4. Discipline**

- 4.1 Wears school uniforms and attributes in accordance with the provisions of the school.
- 4.2 Being in the classroom before the lesson begins and prepares the books.
- 4.3 Put the materials back in their proper place.
- 4.4 Maintains the cleanliness of the area and the school property ( desk, chairs, blackboards, walls, lockers, elevators, toilets, canteen, mosque, parking area, pool, grounds, etc)
- 4.5 Maintains cleanliness and tidiness of himself/herself
- 4.6 Maintains order in the classroom while studying or during activity.
- 4.7 Completes and submits assignments on time.

#### **5. Empathy and Kindness**

- 5.1 Greets and gives a smile to other people nearby ( friends, teachers, employees, security guards, parents, etc)
- 5.2 says thank you if someone does good things to him/her , and says sorry if she/he did something bad
- 5.3 Shows that she or he understands another person's feelings or needs by acting on those needs.
- 5.4 Shows concern when someone is treated unfairly or unkindly.

#### **6. Endurance.**

- 6.1 Works on a given task until finish ( both individually or in a group)
- 6.2 Doesn't get bored easily with the monotonous task.
- 6.3 Doesn't give up easily with the difficult tasks.
- 6.4 Doesn't complain to teachers, staffs, or school about the task or responsibilities that they have to do.

#### **7. Fairness and Honesty**

- 7.1 Waits for her or his turn patiently.
- 7.2 Doesn't take others rights.
- 7.3 Displays good sportsmanship ( whether she/he wins or loses)
- 7.4 Tries to solve problems peacefully.
- 7.5 Speaks based on facts.

7.6 Admits mistakes without blaming others.

7.7 Doesn't cheat during the exam or while doing the task.

## 8. **Respects**

8.1 Respects the privacy of others (knocks before entering the room, not opening friends bag, etc).

8.2 Uses respectful posture when speaking or listening the others.

8.3 Is well mannered and uses courteous phrases such as excuse me, please, pardon me, etc.

8.4 Listens to others ideas without interrupting.

8.5 Doesn't disturb other people when she/he is doing a task

8.6 Doesn't put down or tease others.



## 2. **Eight Core Value dalam Al Quran**

### a) **Analytic and Problem solving**

#### **Surah Al Imran (3) : 159**

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam

urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

[246] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya. (QS Ali Imran ayat 159)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ( )  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. ( QS. Ali-Imran ayat 190-191

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ. (رواه الترمذي و ابو داود).

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “ Musyawarah adalah dapat di percaya.” (HR. At tirmidzi dan Abu daud)

Rasulullah bersabda kepada Abu Bakr dan Umar:

لَوْ اجْتَمَعْتُمَا فِي مَشُورَةٍ مَا خَالَفْتُمَا

*Jika kalian berdua sepakat dalam satu hasil permufakatan (masyurah), maka aku tidak akan bertentangan dengan kalian berdua. (HR Ahmad)*

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

*Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. (QS. Ali Imran [3]: 159)*

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ

*Dan hendaklah mereka mengenakan kain kerudung mereka diulurkan ke kerah baju mereka (TQS. An-Nur [24]: 31). Maka kaum wanita itu merobek kain sarung mereka (untuk dijadikan kerudung) dan menutup kepala mereka dengannya. (HR Bukhari)*

dikemukakan oleh Ar-Raghib Al-Ashfahani.

وَالْمُشَاوَرَةُ: اسْتِخْرَاجُ الرَّأْيِ بِمَرَاجَعَةِ الْبَعْضِ إِلَى الْبَعْضِ  
(الراغب : ٢٧٠)

Dari pengertian itu dapat disimpulkan, syura artinya memusyawarahkan perbedaan-perbedaan pendapat atas sesuatu untuk melahirkan kebaikan dan kebenaran yang ada di dalamnya.

Hadist dari Shahih Bukhari :

حَدَّثَنَا الْأَوْسِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ حَدَّثَنِي عُرْوَةُ  
وَإِبْنُ الْمُسَيَّبِ وَعَلْقَمَةُ ابْنُ وَقَّاصٍ وَعَبِيدُ اللَّهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا حِينَ

حَوْلَهَا أَهْلُ الْإِفْكِ قَالَتْ : وَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ ص.م. عَلِيَّ ابْنَ أَبِي طَالِبٍ وَأَسَامَةَ ابْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حِينَ اسْتَلْبَثَ الْوَحْيَ يَسْأَلُهُمَا وَهُوَ يَسْتَشِيرُهَا فِي فِرَاقِ أَهْلِهِ فَأَمَّا أُسَامَةُ فَأَشَارَ بِأَلْيَدِهِ يَعْزِمُ مِنْ بَرَاءَةِ أَهْلِهِ وَأَمَّا عَلِيٌّ فَقَالَ : لَمْ يَضِيقِ اللَّهُ عَلَيْكَ وَالنِّسَاءَ سِوَاهَا كَثِيرٌ وَسَلِ الْجَارِيَةَ تَصَدَّقْ فَقَالَ : هَلْ رَأَيْتِ مِنْ شَيْءٍ يَرِيْبُكَ قَالَتْ : مَا رَأَيْتِ أَمْرًا أَكْثَرَ مِنْ أَنَّهَا جَارِيَةٌ حَدِيثُهُ السَّنُّ تَنَامُ عَنْ عَجِيزٍ أَهْلُهَا فَتَأْتِي الدَّاجِنُ فَتَأْكُلُهُ فَقَامَ عَلَى الْمَنْبَرِ فَقَالَ : يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ مَنْ يُعْذِرَنِي مِنْ رَجُلٍ بَلَّغَنِي أَذَاهُ فِي أَهْلِي وَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ إِلَى أَهْلِي إِلَّا خَيْرًا فَذَكَرَ بَرَاءَةَ عَائِشَةَ وَقَالَ أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ.

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Al Uwaisi, telah bercerita Ibrahim bin Su’aid, dari sholeh, dari Ibnu Shihab telah bercerita kepadaku ‘Urwah dan Ibnu Musayyab dan Alqomah ibn Waqas, dan Ubaidillah dari Aisyah r.a. ketika berkata kepadanya orang yang suka berbohong dan ia berkata : dan Rasulullah mengajak Ali bin Abi Thalib dan Usamah bin Zaid r.a. ketika memakai wahyu dan menanyakan kepada mereka, dan dia bermusyawarah dengan mereka atas perbedaan di dalam keluarganya, maka Usamah bermusyawarah dengan yang di pelajari dari kebebasan keluarganya. Maka Ali berkata : Allah tidak mempersempit bagimu dan perempuan melainkan wanita yang banyak, dan beramal jariyah maka Dia akan mempercayaimu. Usamah berkata : Apakah kamu tidak melihat sesuatu yang membuat kamu ragu? Aisyah menjawab : aku tidak pernah melihat suatu perkara yang lebih dari pembantu yang berusia muda tidur di samping adonan roti keluarganya maka datang seorang yang bersikap jinak dan memakannya. Maka Rasul berdiri di atas mimbar seraya bersabda : Wahai golongan orang muslim barang siapa yang memberi alasan yang berlebih-lebihan kepadaku dari laki-laki maka datang celaan dalam keluargaku dan Allah tidak mengetahui dari keluargaku melainkan hanya kebajikannya. Maka Aisyah mengingat kebebasan itu, dan Abu Usamah berkata dari Hisyam.

Hadist dari Hasan ra

عَنِ الْحَسَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَدْ عَلَّمَ اللَّهُ أَنَّهُ مَا بِهِ إِلَيْهِمْ حَاجَةٌ, وَكَانَتْهُ أَرَادَ أَنْ يُسْتَنَّ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ. وَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( مَا تَشَاوَرُوا قَوْمًا قَطُّ إِلَّا هَدُوا لِأَرْشَادِ أَمْرِهِمْ ))

“Hadits yang diriwayatkan dari hasan semoga ridha Allah darinya: Allah sungguh mengetahui apa yang mereka butuhkan dan tetapi yang ia inginkan enam puluh orang. Dan dari Nabi saw: (suatu kaum memadai dalam bernusyawah tentang sesuatu kecuali mereka ditunjuki jalan yang lurus untuk urusan mereka).”

Hadits dari Imam Ahmad

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ: لَوْ اجْتَمَعْنَا فِي مَشُورَةٍ مَا اخْتَلَفْنَاكُمْ (ر. أحمد)

Telah bersabda Rasulullah SAW. Kepada Abu Bakar dan Umar :  
“Apabila kalian berdua sepakat dalam musyawarah, maka aku tidak akan menyalahi kamu berdua.” (HR. Ahmad)

## 2. Confidence



وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

139. janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Ali Imran: 139)

30. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

43. dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. ".(QS. Al 'ankabut ayat 43)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَقَالَ حَسِبْتُ أَنْ قَالَ: وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري ومسلم والترمذي)

Artinya : “Dari Abdullah bin Umar ra. ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas rakyatnya. Lelaki adalah pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas anggota keluarganya. Dan seorang perempuan adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya, dan ia bertanggung jawab atas semua anggota keluarganya. Seorang pembantu adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan ia bertanggung jawab atas keselamatan dan keutuhan hartanya". Abdullah berkata : 'Aku mengira Rasulullah mengatakan pula bahwa seseorang adalah pemimpin bagi harta ayahnya dan bertanggung jawab atas keselamatan dan keutuhan hartanya itu. Semua kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas segala yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari Muslim dan Tirmidzi).

### 3. Creativity

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

9. (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia

takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?  
Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

( QS Az-Zumar ayat 9 )

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ  
وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَىٰ

39. dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,

40. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). ( Q.S An-Najm : 39-40 )

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ  
وَالٍ

11. bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767].  
Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

[767] Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara

bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.

[768] Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka. (Q.S Ar Ra'd ayat 11 )

قَالَ أَبُو بَكْرٍ - وَعِنْدَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ : إِنَّكَ رَجُلٌ شَابٌّ عَاقِلٌ  
لَا نَتَّهِمُكَ، وَقَدْ كُنْتَ تَكْتُبُ الْوَحْيَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَتَبَّ الْقُرْآنَ  
فَأَجْمَعُهُ

Abu Bakr Radhiyallahu anhu mengatakan kepada Zaid bin Tsâbit saat itu Umar bin al-Khatthab Radhiyallahu anhu berada diantara mereka, “Sesungguhnya kamu laki-laki yang masih muda, cerdas dan kami tidak menuduhmu (berbuat dusta), kamu dahulu menulis wahyu untuk Rasûlullah, maka sekarang telitilah al-Qur'an itu dan kumpulkanlah ia [HR. Al-Bukhâri]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ شَبَابٌ مِنَ الْأَنْصَارِ سَبْعِينَ رَجُلًا يُقَالُ لَهُمُ الْقُرَّاءُ يَكُونُونَ فِي الْمَسْجِدِ فَإِذَا أَمْسَوْا انْتَحَوْا نَاحِيَةَ مِنَ الْمَدِينَةِ، فَيَتَدَارَسُونَ وَيُصَلُّونَ يَحْسِبُ أَهْلُهُمْ أَنَّهُمْ فِي الْمَسْجِدِ، وَيَحْسِبُ أَهْلُ الْمَسْجِدِ أَنَّهُمْ فِي أَهْلِيهِمْ، حَتَّى إِذَا كَانُوا فِي وَجْهِ الصُّبْحِ اسْتَعَذَبُوا مِنَ الْمَاءِ، وَاحْتَطَبُوا مِنَ الْحَطَبِ، فَجَاءُوا بِهِ فَأَسْنَدُوهُ إِلَى حُجْرَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا، فَأَصِيبُوا يَوْمَ بئرِ مَعُونَةَ، فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَتَلَتِهِمْ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا فِي صَلَاةِ الْعُدَاةِ

Dari Anas bin Mâlik Radhiyallahu nanhu , beliau mengatakan bahwa ada 70 pemuda dari kalangan Anshâr yang digelar al-Qurrâ' (para pembaca al-Qur'ân).

Mereka biasa tinggal di masjid Nabawi. Tatkala petang menjelang mereka keluar kepinggiran kota Madinah, lalu mereka belajar bersama dan mendirikan shalat. Keluarga mereka menyangka mereka sedang berada di masjid, sementara orang-orang di masjid menyangka mereka pulang menemui keluarga mereka. Ketika mendekati waktu Shubuh mereka mencari air lalu mencari kayu bakar yang mereka bawa dan sandarkan di dinding kamar Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam [HR. Ahmad]

Dengan hasil penjualan kayu-kayu tersebut, mereka membelikan makanan buat para penghuni shuffah. Penghuni shuffah adalah orang-orang fakir yang hijrah ke Madinah sedangkan mereka tidak memiliki keluarga ataupun kerabat di Madinah, hingga mereka tinggal di shuffah di dekat masjid Nabawi.

#### 4. Discipline

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. ( Q.S An Nisa’ ayat 59 )

وَالْعَصْرُ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

1. Demi masa.
  2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
- ( Al As'r ayat 1-2 )

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

84. Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya[867] masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.

[867] Termasuk dalam pengertian Keadaan disini ialah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya. ( Al Isra ayat 84 )

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Oleh karenanya kita dapati banyak ayat alquran dimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala bersumpah dengan waktu. Seperti firmanNya,

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (يس: ٣٨)

“Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui”. (Yasin: 38)

Ayat yang mulia ini telah dijelaskan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam kepada Abu Dzar Radhiallahu Anhu:

يا أبا ذر أتدري ما مستقرها ؟ فقال أبو ذر : الله ورسوله أعلم . قال صلى الله عليه وسلم : مستقرها أنها تسجد تحت عرش ربها عز وجل ذاهبة وآية بأمره سبحانه وتعالى

“Wahai Abu Dzar, tahukah engkau apa mustaqarr (tempat peredaran) nya?” Abu Dzar menjawab, “Allah dan RasulNya yang lebih tahu.” Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, “tempat peredarannya yaitu bahwasannya matahari bersujud di bawah ‘arsy Rabbnya ‘Azza wa Jalla, pergi dan kembali dengan perintahNya Subhanahu wa Ta’ala. (HR. Bukhari, Muslim dan lainnya) Yaitu sujud yang hanya Allah Subhanahu wa Ta’ala yang mengetahui caranya.

Semua makhluk bersujud dan bertasbih kepada Allah Jalla wa ‘Ala dengan cara yang hanya diketahui oleh-Nya. Adapun kita tidaklah mengetahui dan tidak pula memahaminya.

Matahari berjalan sesuai dengan perintah Allah, terbit dari arah timur dan terbenam di arah barat sampai masa yang ditentukan. Ketika sudah mendekati hari kiamat maka matahari akan terbit dari tempat terbenamnya, dan itulah salah satu tanda besar hari kiamat sebagaimana telah mutawatir hadits-hadits dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalla tentangnya. Apabila telah habis alam ini dan tiba hari kiamat maka matahari pun digulung.

Begitu juga dengan perjalanan bulan, ia berjalan di tempatnya sesuai dengan perintah Allah Ta’ala.

## وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مِنْ مَنَازِلٍ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ (يس: ٣٩)

“Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah (1267), sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua”. (Yasin: 39)

[1267] Maksudnya: bulan-bulan itu pada Awal bulan, kecil berbentuk sabit, Kemudian sesudah menempati manzilah-manzilah, dia menjadi purnama, Kemudian pada manzilah terakhir kelihatan seperti tandan kering yang melengkung.

Perjalanan matahari dan bulan tidak pernah beradu. Maka jika terjadi gerhana bulan atau matahari, ada perintah Rasulullah untuk menyikapinya.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : خَسَفَتِ الشَّمْسُ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ فَحَكَى ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ صَلَاتَهُ رَكَعَتَانِ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ رُكُوعَانِ ثُمَّ خَطَبَهُمْ ، فَقَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَافْرَعُوا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ

Dari Abdullah bin Abbas, bahwa pada suatu hari terjadi gerhana matahari. Lalu Rasulullah berdiri untuk mengerjakan sholat. Kemudian Ibnu Abbas bercerita bahwa shalat beliau adalah 2 rakaat, di dalam satu rakaat dua kali rukuk, kemudian beliau Shallallahu Alaihi Wasallam memberikan khutbah kepada para sahabat, beliau bersabda, “*Sesungguhnya matahari dan bulan itu adalah dua tanda kekuasaan Allah. Terjadinya gerhana matahari dan bulan itu bukanlah karena kematian atau kehidupan seseorang. Maka jika engkau melihatnya, bersegeralah untuk berdzikir kepada Allah*”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Sikap yang tepat ketika terjadi fenomena gerhana ini adalah takut, khawatir akan terjadi hari kiamat. Bukan seperti kebiasaan orang seperti

kebiasaan orang sekarang ini yang hanya ingin menyaksikan peristiwa gerhana dengan membuat album kenangan fenomena tersebut, tanpa mau mengindahkan tuntunan dan ajakan Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam ketika itu. Siapa tahu peristiwa ini adalah tanda datangnya bencana atau adzab, atau tanda semakin dekatnya hari kiamat. Lihatlah yang dilakukan oleh Nabi kita Shallallahu Alaihi Wasallam:

### 5. Empathy and Kindness

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ  
هَنِيئًا مَرِيئًا

8. dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat[270], anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu [271] (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.

[270] Kerabat di sini Maksudnya : Kerabat yang tidak mempunyai hak warisan dari harta benda pusaka.

[271] Pemberian sekedarnya itu tidak boleh lebih dari sepertiga harta warisan.

(QS. an-Nisa’/4:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ

## فِي الْخَيْرَاتِ وَأَوْلَيْكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

115. dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, Maka sekali-kali mereka tidak dihalangi (menenerima pahala) nya; dan Allah Maha mengetahui orang-orang yang bertakwa. ( Q.S Al Imran 115 )

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ . فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ ، وَلْيُحِدِّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ» . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus Radhiyallahu anhu, dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah mewajibkan berlaku baik terhadap segala sesuatu. Maka jika kalian membunuh, hendaklah membunuh dengan cara yang baik. Jika kalian menyembelih, hendaklah menyembelih dengan cara yang baik. Hendaklah seorang dari kalian menajamkan pisaunya dan menyenangkan hewan sembelihannya”. (HR Muslim).

### 6. Endurance

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami,

janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." ( Al Baqarah ayat 286 )

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. ( Al Insirah ayat 5 -6 )



فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوِي عَدْلٍ  
مِنْكُمْ وَأَقْبِمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَنْ  
يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ  
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

2. apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.

3. dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

( Q.S At Talaq ayat 2- 3 )

## 7. Fairness and Honesty

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۚ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى  
الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا  
بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

9. dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil. ( Q.S Al hujurat ayat 9 )

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
يَعْظُمُ لِعَظْمِكُمْ تَذَكَّرُونَ ۖ وَالْبَغْيِ

90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. . ( Q.S An Nahl ayat 90 )

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ : «إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ. فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ  
فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَإِجِدَّ أَحَدَكُمْ شَفْرَتَهُ، وَإِيرِحْ ذَبِيحَتَهُ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus Radhiyallahu anhu, dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah mewajibkan berlaku baik terhadap segala sesuatu. Maka jika kalian membunuh, hendaklah membunuh dengan cara yang baik. Jika kalian menyembelih, hendaklah menyembelih dengan cara yang baik. Hendaklah seorang dari kalian menajamkan pisaunya dan menyenangkan hewan sembelihannya”. (HR Muslim).

إِذَا حَكَمْتُمْ فَأَعْدِلُوا ، وَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا ، فَإِنَّ اللَّهَ مُحْسِنٌ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

pabila kalian menghukum (memutuskan suatu perkara), maka putuskanlah dengan adil dan apabila kalian membunuh, maka hendaklah membunuh dengan cara yang baik, karena sesungguhnya Allah itu Muhsin (selalu berbuat baik) dan Dia mencintai orang-orang yang berbuat baik.

## 8. Respect

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410] dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

[1409] Jangan mencela dirimu sendiri Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

[1410] Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan

seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya. ( Q.S Al Hujurat ayat 11 )

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مَدَادًا لَكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفَذَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَذَ كَلِمَاتِ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا  
بِمِثْلِهِ مَدَدًا

109. Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)". ( Q. S Al Kahfi ayat 109 )

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti (hak) orang yang berilmu (agar diutamakan pandangannya).” (Riwayat Ahmad)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
رَضِيَ اللَّهُ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ ( اخرجہ الترمذی  
وصححه ابن حبان والحاكم)

Artinya: dari Abdullah bin ‘Amrin bin Ash r.a. ia berkata, Nabi SAW telah bersabda: “ Keridhoaan Allah itu terletak pada keridhoan orang tua, dan murka Allah itu terletak pada murka orang tua”. ( H.R.A t-Tirmidzi. Hadis ini dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ  
أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ ( اخرجہ البخاري)

Artinya: dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: “ Suatu saat ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu bertanya: “ Wahai Rasulullah, siapakah yang berhak aku pergauli dengan baik?” Rasulullah menjawab : “ Ibumu!”, lalu siapa? Rasulullah menjawab: “ Ibumu!”, lalu siapa? Rasulullah menjawab: “Ibumu!”. Sekali lagi orang itu bertanya: kemudian siapa? Rasulullah menjawab: “ Bapakmu!”

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا قَالَ: ثُمَّ أَيُّ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ: ثُمَّ أَيُّ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ)

Artinya: “ dari Abdullah bin Mas’ud r.a. ia berkata: “ Saya bertanya kepada Nabi saw: amal apakah yang paling disukai oleh Allah Ta’ala?” beliau menjawab: “ shalat pada waktunya. “ saya bertanya lagi: “ kemudian apa?” beliau menjawab: “ berbuat baik kepada kedua orang tua. “ saya bertanya lagi: “ kemudian apa?” beliau menjawab: “ berjihad(berjuang) di jalan Allah.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

عن المغيرة بن شعبة قال النبي صلى الله عليه وسلم : ان الله حرم عليكم عقوق الامهات وواد البنات ومنع وهات وكره لكم قيل وقال وكثرة السؤال واضاعة المال (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: dari Al-Mughirah bin Syu’ban r.a. ia berkata, Nabi Saw telah bersabda: “ Sungguh Allah ta’ala mengharamkan kalian durhaka kepada ibu, menolak kewajiban, meminta yang bukan haknya dan mengubur hidup-hidup anak perempuan. Allah juga membenci orang yang banyak bicara, banyak pertanyaan dan menyia-nyiakan harta.” (H.R.Bukhari).



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM SMP DARMA BANGSA BANDAR LAMPUNG**

### **A. Sejarah dan Letak Geografis SMP Darma Bangsa Bandar Lampung**

#### **I. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Darma Bangsa**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok masyarakat kita yang sedang menuju pembangunan dan kesejahteraan bangsa. Oleh karena itu seyogyanya pemerintah menyusun dan semua pihak untuk mencukupi sarana dan prasarana pendidikan diseluruh tanah air. Sekolah Darma Bangsa adalah Sekolah Nasional di Provinsi Lampung , didirikan pada tahun 2007 di bawah naungan PT. DARMA BANGSA EDUKASI, dengan akte Akte Pendirian : No. W600135 HT.01.01-TH 2007. Lokasi sekolah sangat strategis, terletak di jantung ibukota Provinsi Lampung, yaitu Bandar Lampung. Tepatnya di jalan Zainal Abidin Pagar Alam No.93A.,Rajabasa, Bandar Lampung. Sekolah Darma Bangsa menyelenggarakan pendidikan antara lain. Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar ( elementary school –No. SK 421/2238.a/08/2007), Sekolah Menengah Pertama ( junior high school-No.SK .421/2238.b/08/2007) dan Sekolah Menengah Atas ( Senior high school-No.SK.421/2238.b/08/2007), dengan izin operasional yang telah diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Perpustakaan Pemerintah Kota Bandar Lampung. Keseluruhan program pendidikan mengacu kepada peraturan kurikulum Nasional. Kelebihan sistem pendidikan kami dengan pendidikan pada umumnya adalah terletak pada sistem pendidikan kurikulum, sistem pengajaran, sistem belajar siswa dan bimbingan konseling. Dengan dukungan sarana dan

prasarana pendidikan termmodern dan tenaga –tenaga pengajar handal baik dari dalam maupun luar negeri. Di Sekolah Darma Bangsa juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung aktifitas dan kreatifitas siswa didik, dan dalam kegiatan proses belajar mengajar Sekolah Darma Bangsa menggunakan beberapa bahasa pengantar , yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada hari Rabu tanggal 6 September 2017<sup>53</sup>. menjelaskan bahwa Sekolah Darma Bangsa ini didirikan pada tahun 2007, hingga sekarang SMP Darma Bangsa ini telah mengalami pergantian Kepala Sekolah dua kali dan lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

#### **Masa Jabatan Kepala Sekolah SMP Darma Bangsa Bandar Lampung**

No	Nama Kepala Sekolah	Pendidikan Terakhir	Masa Jabatan
1	Ali Imran, M.Sc	Sarjana (S.2)	2010-2012
2	Setiana, M.Pd.	Sarjana (S.2)	2012 - sekarang

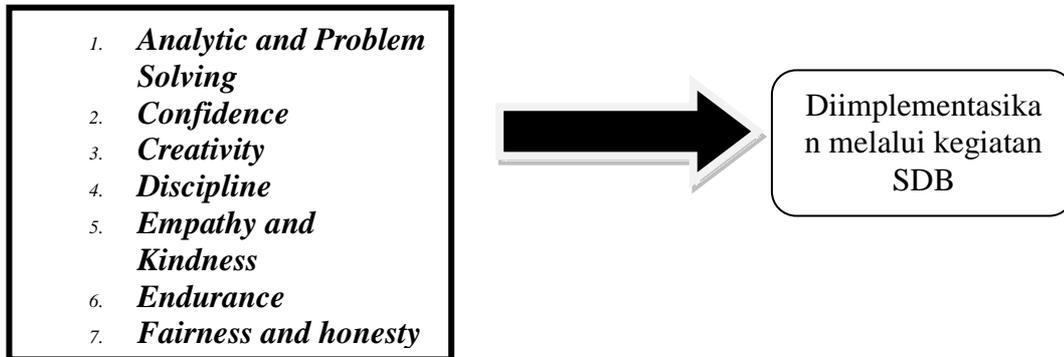
Visi Misi Sekolah SMP Darma Bangsa : Menjadi institusi pendidikan global yang memfokuskan pada pembentukan karakter dan pendalaman pengetahuan dengan memacu potensi siswa sebagai akar bangsa.

- a) Fokus Pendidikan : Karakter → semua kegiatan mengarah pada pengembangan karakter SDB (SDB core values)
- b) Pendidikan
  1. mengembangkan multi-intelegensi
  2. menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills*.

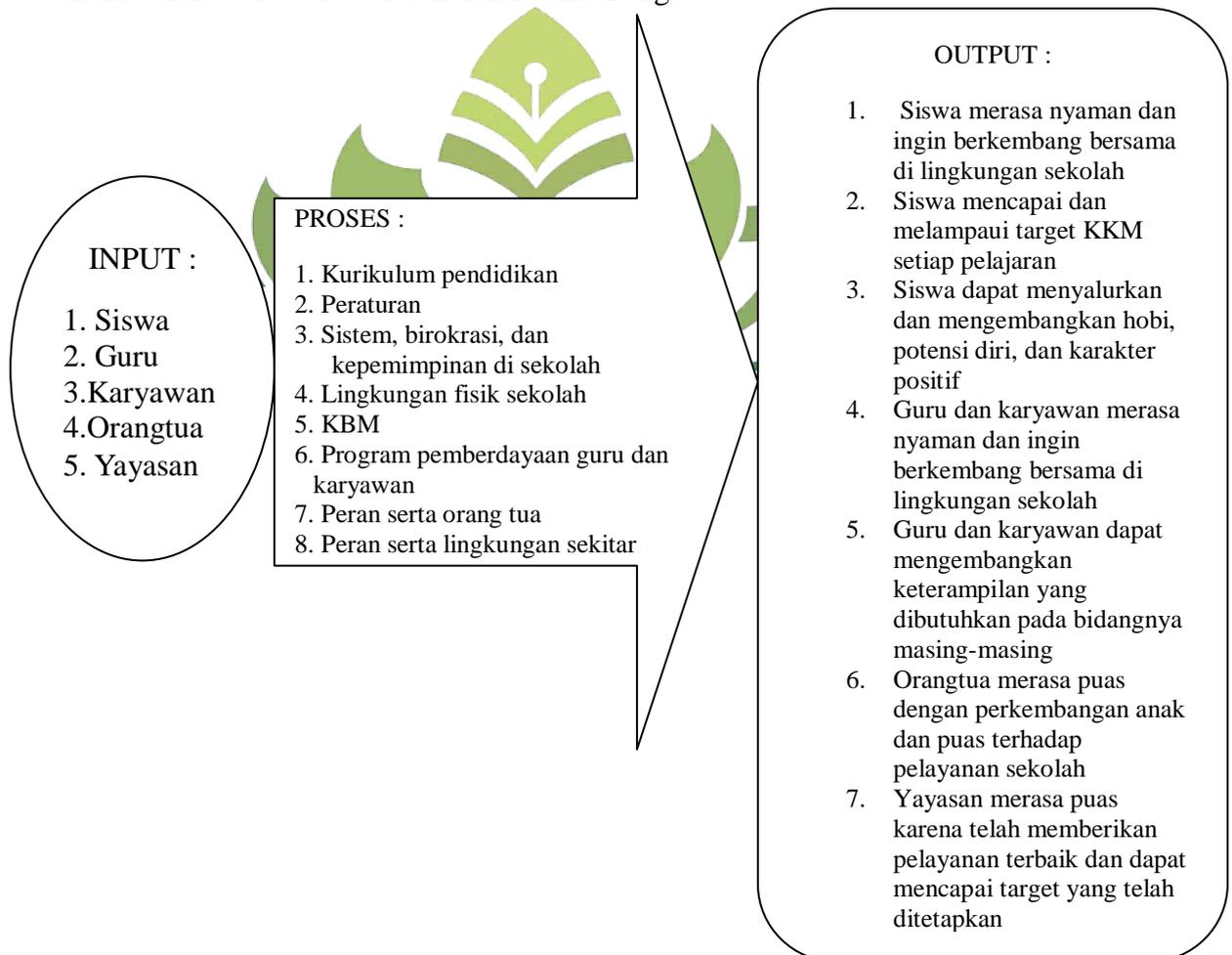
---

<sup>53</sup> Wawancara, Rabu Tanggal 6 september 2017, SMP Darma Bangsa Bandar Lampung

### Pengembangan Karakter di SMP Darma Bangsa :



### Skema SDB Core Value di Sekolah Darma Bangsa



MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	Grade 7	Grade 8	Grade 9
<b>B. KELOMPOK B/ Muatan Lokal</b>			
1. Bimbingan Konseling	1	1	1
2. Budaya Lampung	1	1	1
3. Speaking	2	2	-
4. Bahasa Jerman/Mandarin	2	2	-
5. Drilling UN	-	-	10

Kurikulum SMP Darma Bangsa Bandar Lampung

Struktur Kurikulum SMP/MTs adalah sebagai berikut:

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
	VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

## B. Perencanaan Eight Core Values dalam Pendidikan Karakter

Perencanaan Pendidikan Karakter Eight Core Values dalam PAI dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dengan melihat KI dan KD. KI dan KD PAI yang diajarkan di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter Kurikulum 2013 dan Eight Core Values.

Kompetensi Inti Kurikulum 2013 :

K 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

K 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

K 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata

K 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Eight Core Values :

1. *Analytic and Problem solving*
2. *Confidence*
3. *Creativity*
4. *Discipline*
5. *Empathy and Kindness*
6. *Endurance*
7. *Fairness and Honesty*
8. *Respect*



SMP Darma Bangsa Bandar Lampung memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter Kurikulum 2013 dan Eight Core Values dalam segi religius adalah memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan Iman kepada Asmaul Husna, menampilkan sikap *husnu zhan* terhadap Allah, Siswa rajin beribadah, berdo'a dan khusyu' melaksanakannya, meningkatkan keimanan kepada Malaikat, membiasakan perilaku terpuji, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, , meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, menghindari perilaku tercela (dosa-dosa besar), meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, memahami hukum qurban dan akikah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

Sedangkan nilai karakter kejujuran dimasukkan dalam Kompetensi Dasar, menghindari perilaku tercela, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji, memahami sejarah dakwah Nabi Muhammad SAW, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir, meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar, meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah, memahami ketentuan hukum Islam tentang sholat sunnah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami masuknya Islam ke Nusantara.

Nilai karakter disiplin dimasukkan dalam Kompetensi Dasar meningkatkan keimanan kepada malaikat, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela (dosa besar), meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, membiasakan berperilaku terpuji (optimis, ikhtiyar dan tawakkal).

Nilai karakter kerja keras dimasukkan dalam Kompetensi Dasar memahami ayat-ayat al- Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat ayat al Quran tentang ibadah puasa wajib dan sunnah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Nilai karakter kreatif dimasukkan dalam Kompetensi Dasar memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Nilai karakter mandiri dimasukkan dalam Kompetensi Dasar meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Nilai karakter demokratis dimasukkan dalam Kompetensi Dasar memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa.

Nilai karakter rasa ingin tahu dimasukkan dalam Kompetensi Dasar memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, memahami hukum Islam tentang hukum sujud ( sahwi, tilawah dan syukur ), memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami ayat-ayat al-Quran tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Nilai karakter semangat kebangsaan dimasukkan dalam Kompetensi Dasar memahami hukum Islam tentang taharah , memahami keteladanan Rasulullah Saw. dalam membina umat periode Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan dan kerukunan, memahami perkembangan Islam di dunia.

Nilai karakter cinta tanah air dimasukkan dalam Kompetensi Dasar memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode

Madinah, memahami perkembangan Islam di Indonesia, memahami persatuan dan kerukunan, memahami perkembangan Islam di dunia.

Nilai karakter menghargai prestasi dimasukkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi. Nilai karakter bersahabat/komunikatif dimasukkan dalam Kompetensi Dasar dalam memahami ayat-ayat al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah, siswa membaca latihan berkelompok, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah.

Nilai karakter cinta damai dimasukkan dalam Kompetensi Dasar memahami ayat-ayat al-Quran tentang demokrasi, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, mencerminkan perilaku terpuji, kesabaran, persatuan dan kerukunan, menghindari isyraf, tabzir, ghibah, dan fitnah.

Nilai karakter gemar membaca dimasukkan dalam Kompetensi Dasar memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna, menghindari perilaku tercela, memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa, memahami hukum Islam tentang memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja.

Nilai karakter tanggung jawab dimasukkan dalam Kompetensi Dasar memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang menampilkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, meningkatkan keimanan kepada Rasul-Rasul Allah, mencerminkan perilaku terpuji sabar dan pemaaf, memahami ayat-ayat al-Quran tentang anjuran bertoleransi, memahami ayat-ayat al-Quran tentang etos kerja, meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir.

### **C. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Implementasi Eight Core Values**

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam penerapan Eight Core Values di Sekolah Darma Bangsa menggunakan dua cara, yakni intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter kurikulum 2013 dan Eight Core Values di SMP Darma Bangsa adalah memasukkan delapan nilai karakter dalam semua materi pembelajaran PAI. Secara umum aspek materi yang disampaikan dalam SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah: al-Quran Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Dari kumpulan aspek nilai karakter yang terkandung dalam kurikulum 2013 dan Eight Core Values ini dapat dimasukkan delapan belas nilai karakter, yaitu:

#### 1. Nilai karakter religius

Gambaran nilai karakter religius di SMP Darma Bangsa adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan

pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter di dalam kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam PAI untuk nilai religius di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah :

- a. Sebelum dimulai pembelajaran di kelas, peserta didik melakukan doa bersama, membaca asmaul husna, dan menghafal ayat al-Quran yang berhubungan dengan materi;
- b. Pada jam istirahat pertama, guru menganjurkan siswa untuk melaksanakan salat dhuha, sedangkan pada jam istirahat kedua, siswa diharapkan menunaikan salat dzuhur berjamaah;
- c. Saat menutup pelajaran, guru bersama siswa menutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama.

## 2. Nilai karakter jujur

Gambaran nilai karakter jujur di SMP Darma Bangsa adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sedangkan indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter di dalam kelas dijelaskan menyediakan fasilitas tempat, temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan, dan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek.

Pelaksanaan nilai pendidikan karakter jujur dalam Eight Core Values adalah dalam ulangan siswa dilatih jujur mengerjakan sendiri tidak ada

pengawas. Teknisnya, sebelum dimulai mengerjakan ulangan, siswa sudah diberi arahan sebagai bentuk aplikasi pembelajaran bahwa setiap gerak-gerik manusia selalu diawasi Allah Swt.

Terhadap kondisi ini, peneliti melihat langsung siswa sedang mengerjakan ulangan tanpa tidak ada pengawas yang mengawasi. Pada saat itu, pertama kali guru memberikan aturan main, kemudian setelah itu ada kesepakatan terhadap aturan tersebut, maka ulangan dimulai. Peneliti melihat dari jauh dan sesekali keluar, ternyata memang peserta didik dapat melakukan larangan aturan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pendidikan kejujuran dalam Eight Core Values dilaksanakan dengan di dalam kelas maupun luar kelas. Pengamatan peneliti saat melihat langsung kantin kejujuran, siswa membeli langsung barang yang dibutuhkan dan memasukkan uang ke dalam kotak yang disediakan.

### 3. Nilai karakter toleransi

Gambaran nilai karakter toleransi di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan indikator kelas adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter toleransi dalam Eight Core Values adalah adanya melakukan kegiatan bersama dalam bentuk kegiatan atau lomba bersama. Selain itu tidak saling membedakan bagi sesama peserta

didik yang berbeda pandangan, maupun faham. Selain itu guru dalam pembelajaran tidak membedakan kepada seluruh siswa yang diajar tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial, dan ekonomi. Begitu juga dengan siswa nonmuslim, guru menghormati dengan memberi kesempatan belajar yang diajar sesuai guru agama yang dianut.

#### 4. Nilai karakter disiplin

Gambaran nilai karakter disiplin di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikator dalam kelas, yakni Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan. Hubungannya dengan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Eight Core Values di SMP Darma Bangsa adalah siswa datang tepat waktu ke kelas.. Para siswa dilatih disiplin untuk bisa datang *on time* di kelas. Bagi peserta didik yang datang tepat waktu dan terlambat maka ada penilaian khusus. Sebenarnya dalam kedisiplinan kedatangan siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung sudah dilatih setiap hari, yakni saat masuk ke sekolah. Di SMP Darma Bangsa, siswa masuk pukul 07.15. Bagi siswa yang datang terlambat, bisa masuk pukul 07.20, itupun harus dicatat di buku keterlambatan kehadiran sekolah.

Pendidikan karakter disiplin dalam Eight Core Values dilaksanakan menanamkan melalui penanaman karakter disiplin masuk kelas dan mengumpulkan tugas. Tugas tersebut bisa berupa tugas individu maupun

kelompok. Bagi peserta didik yang dapat mengumpulkan tepat waktu, maka akan mendapatkan nilai plus. Sedangkan peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dari kesepakatan, maka akan mendapatkan pengurangan.

#### 5. Nilai karakter kerja keras

Gambaran nilai karakter kerja keras di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan indikator di dalam kelas adalah menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter kerja keras dalam Eight Core Values di Sekolah Darma Bangsa adalah siswa dituntut untuk kerja keras untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa tidak bisa santai untuk meraih prestasi tersebut. Hal ini diperlukan kerja keras. Selain ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, juga ada tugas mandiri atau tugas terstruktur yang harus dipenuhi siswa.

Kemudian pelaksanaan karakter kerja keras dalam PAI yang lain dapat dilihat dari melaksanakan tugas yang diberikan siswa. Sesulit apapun tugas yang diberikan, siswa harus mengerjakan dengan kerja keras, yakni sungguh-

sungguh. Dengan kata lain, siswa tidak boleh pantang menyerah sebelum berusaha semaksimal mungkin.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah membiasakan anak agar untuk mendapatkan nilai yang baik harus bekerja dengan belajar yang keras. Caranya adalah mengerjakan tugas di atas standar yang ditetapkan.

#### 6. Nilai karakter kreatif

Gambaran nilai karakter kreatif di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Gambaran lebih detail dalam indikator di dalam kelas, yakni menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter kreatif dalam Eight Core Values di SMP Darma Bangsa adalah diantara tugas yang diberikan guru adalah pembuatan video tentang gambaran sikap terpuji. Dalam tugas ini siswa dibuat berkelompok 5-7 siswa. Dalam kelompok tersebut dibagi untuk merancang skenario sesuai dengan materi, dan melakukan pengambilan gambar sampai menjadi film siap tayang.

#### 7. Nilai karakter mandiri

Gambaran karakter mandiri di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam

menyelesaikan tugas-tugas. Adapun indikator pelaksanaan karakter mandiri di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dalam Eight Core Values di SMP Darma Bangsa adalah peserta didik diberi tugas mandiri maupun kelompok. Tugas tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Adapun waktu pengumpulan ditentukan dengan disepakati seluruh peserta didik satu kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai mandiri melalui pemberian tugas yang berhubungan dengan materi terkait.

#### 8. Nilai karakter demokratis

Gambaran nilai karakter demokratis di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter demokratis di kelas adalah mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter demokratis dalam Eight Core Values di SMP Darma Bangsa adalah dalam pembelajaran di kelas guru memperhatikan aspirasi siswa. Kondisi ini bisa dilihat dalam pembelajaran, guru melibatkan pendapat siswa, setelah itu guru menyimpulkan. Selain itu dalam pengumpulan tugas, sebelum diputuskan guru menyerap suara siswa. Setelah itu dari aspirasi tersebut keputusan akhir pengumpulan tugas diputuskan.

#### 9. Nilai karakter rasa ingin tahu

Gambaran nilai karakter rasa ingin tahu di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Adapun indikator pelaksanaan karakter rasa ingin tahu di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik). Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam Eight Core Values di SMP Darma Bangsa adalah dalam pembelajaran, peserta didik dirangsang untuk mengetahui segala hal dalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran di SMP Darma Bangsa tidak hanya mengacu di buku teks dan lembar kerja siswa, tetapi juga di luar buku tersebut, agar siswa pengetahuannya lebih luas.

#### 10. Nilai karakter semangat kebangsaan,

Gambaran nilai karakter semangat kebangsaan di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun indikator pelaksanaan karakter semangat kebangsaan di kelas adalah bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, mendiskusikan hari-hari besar nasional.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter semangat kebangsaan dalam Eight Core Values adalah dalam pembelajaran, peserta didik ditumbuhkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangga terhadap sekolah dan almamater.

#### 11. Nilai karakter cinta tanah air

Gambaran nilai karakter cinta tanah air di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta tanah air di kelas adalah memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. menggunakan produk buatan dalam negeri. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dalam Eight Core Values di SMP Darma Bangsa adalah di kelas pembelajaran sudah terpasang foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, serta lambang Negara. Selain itu dalam pembelajaran khususnya menghargai karya orang lain, guru memberikan penekanan agar menggunakan produk buatan dalam negeri. Sebenarnya kualitas produk dalam negeri tidak kalah dengan produk luar negeri.

#### 12. Nilai karakter menghargai prestasi

Gambaran nilai karakter menghargai prestasi di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter

menghargai prestasi di kelas adalah memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter menghargai prestasi dalam Eight Core Values di SMP Darma Bangsa adalah dengan menghargai prestasi peserta didik yang mendapatkan nilai yang terbaik saat ulangan.

### 13. Nilai karakter bersahabat/komunikatif

Gambaran nilai karakter bersahabat/komunikatif di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter bersahabat/komunikatif di kelas adalah pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam Eight Core Values di SMP Darma Bangsa adalah guru PAI dalam pembelajaran di kelas menempatkan peserta didik sebagai partner.

### 14. Nilai karakter peduli lingkungan

Gambaran nilai karakter peduli lingkungan di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator kelas adalah memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan, sampah di

dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam Eight Core Values di SMP Darma Bangsa adalah dalam pembelajaran khususnya untuk kelas IX ada materi tentang pelestarian lingkungan, siswa diharapkan melakukan langkah nyata sebagai bentuk peduli lingkungan. Pengamatan peneliti terhadap tersebut, siswa menanam pohon, merawat dan menata pohon pada tempat yang sudah disediakan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter peduli lingkungan dalam Eight Core Values di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung dapat dilakukan dengan cara penanaman karakter peduli lingkungan melalui materi ayat al-Quran tentang pelestarian lingkungan, yakni dengan penanaman pohon. Kemudian untuk peduli lingkungan setiap hari adalah dengan membuah sampah sesuai jenis ke tempat sampah.

#### 15. Nilai karakter peduli sosial

Gambaran nilai karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di kelas adalah berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga, dan kelas.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dalam Eight Core Values di SMP Darma Bangsa adalah pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah berempati kepada peserta didik yang tidak masuk. Misalnya ada siswa

yang sakit, maka guru memimpin doa untuk kesembuhan siswa tersebut. Apabila ada yang mendapatkan kesusahan (duka cita, kecelakaan), maka guru memimpin doa sekaligus menganjurkan ketua kelas untuk peduli terhadap teman yang mendapatkan kesusahan dengan pengumpulan dana. Kemudian dana tersebut dikumpulkan menjadi satu seluruh siswa, dan diberikan kepada yang berhak.

#### 16. Nilai karakter tanggung jawab.

Gambaran nilai karakter tanggung jawab di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli sosial di kelas adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan masalah.

Pengecekan kebersihan dan keteraturan kelas tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran, tetapi juga saat pembelajaran, dan sebelum pembelajaran selesai. Tidak bosan guru mengingatkan, agar sampah dibuang ke tempat sampah sesuai dengan jenis organik maupun nonorganik. Selain itu, guru melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan sekolah. Misalnya dalam kegiatan salat berjamaah, kegiatan ramadhan, penyembelihan hewan kurban, dan sebagainya. Apabila ada permasalahan di kelas, guru dengan senang hati memediasi dengan memperhatikan usul dari para siswa.

Berdasarkan penjelasan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Eight Core Values di SMP Darma Bangsa yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler memperlihatkan bahwa SMP Darma Bangsa telah melaksanakan dengan baik. Selain dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, Pendidikan Karakter dalam Eight Core Values juga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Eight Core Values sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Ekstrakurikuler yang berhubungan dengan Eight Core Values adalah ROHIS (Rohani Islam) dan Baca Tulis Al-Quran.

SMP Darma Bangsa mempunyai sepuluh program, yakni:

1. Menyelenggarakan Latihan Kepemimpinan Siswa yang berisi tentang materi keorganisasian dan materi keislaman lanjut
2. Menyelenggarakan Latihan Dasar kepemimpinan (LDK). Pelatihan berfungsi untuk pematapan calon anggota baru.
3. Membudayakan Salam Senyum, Sapa, dalam kehidupan sehari-hari.;
4. Menyelenggarakan Education Fair. Cabang lomba yang diselenggarakan adalah lomba LCT MIPA, tradisional fun games, futsal, dan sebagainya
5. Menyelenggarakan perayaan hari besar Islam (PHBI), yakni pesantren ramadhan, penyembelihan hewan qurban, dan sebagainya.
6. Menyelenggarakan *out bound*. Out bound ini bertujuan untuk menjaga kekompakan antar pengurus dengan anggota. Selain itu, menambah pengetahuan tidak hanya di dalam sekolah, tetapi juga di luar sekolah.
7. Melaksanakan salat dzuhur dan ashar berjamaah di Musholla Sekolah Darma Bangsa. Penyelenggaraan salat ini dimulai dari menyiapkan

petugas adzan dan iqamah. Selain itu membiasakan siswa dengan salat dhuha.

8. Fieldtrip untuk siswa kelas 7 adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa berkunjung ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik, peternakan, perkebunan atau lapangan bermain dan sebagainya.
9. English Camp untuk siswa kelas 8 adalah bertempat tinggal di pare dengan waktu yang sudah ditentukan untuk mendalami proses belajar bahasa inggris.
10. Edutrip/ Immersion untuk siswa kelas 9 adalah kunjungan ke sekolah lain untuk meninjau dan mengikuti proses KBM pada sekolah terkait.



Dari program-program tersebut sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter Eight Core Values di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung. Pendidikan karakter dalam Eight Core Values dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kalau dihubungkan dengan nilai karakter yang sudah dilaksanakan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

#### **D. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Melalui implementasi Eight Core Values di SMP Darma Bangsa**

Dalam mengevaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter melalui implementasi Eight Core Values peneliti melihat dari empat aspek, yakni: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Maksud input disini adalah masukan dalam pelaksanaan Pendidikan karakter melalui implementasi Eight Core values adalah siswa dan guru. Dari segi input siswa yang masuk tergolong baik.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Eight Core Values di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung. Selain siswa, dari segi input dari tenaga pendidik termasuk sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari segi latar belakangnya. Kemudian dalam proses (*process*) dan hasil (*output*) sudah dijelaskan dalam tahap pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui implementasi Eight Core values sebelumnya. Intinya bahwa Pendidikan Karakter tersebut sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat enam belas nilai karakter sudah dilaksanakan di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung.

Sedangkan dampak (*outcome*) adanya pelaksanaan Pendidikan karakter dalam Eight Core values tersebut ternyata dirasakan siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam implementasi Eight Core Values tersebut berdampak baik bagi siswa, yaitu:

- a. Memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun.
- b. Lebih menghormati yang lebih tua.
- c. Bersyukur atas apa yang telah diterima.

- d. Tidak menyakiti perasaan orang lain.
- e. Lebih meningkatkan ibadah, karenan nanti ada kehidupan akhirat.
- f. Menghargai karya orang lain.
- g. Merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik.
- h. Mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat.
- i. Terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas.
- j. Siswa dilatih berfikir mandiri.



## BAB IV

### **ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER EIGHT CORE VALUES DALAM MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP DARMA BANGSA**

#### **A. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung**

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa saat penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Perencanaan Pendidikan Karakter ini sudah sesuai dengan Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Karakter yang dikeluarkan Kemendiknas, yakni dalam perencanaan Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran dicantumkan dalam silabus dan RPP. Dalam pembuatan silabus dan RPP ada satu kolom untuk nilai pendidikan karakter yang dikembangkan. Contoh silabus PAI, untuk Kompetensi Dasar Membaca QS. Ar- Rum: 41, QS. Al-A'raf: 56-58, dan QS. Ash-Shad: 27, pada kolom terakhir setelah sumber/bahan/alat ada aspek pendidikan karakter terdapat nilai karakter gemar membaca, cermat.

Sedangkan dalam RPP disebutkan dalam materi yang sama, nilai karakter tersebut ditampilkan dalam strategi pembelajaran terdapat empat kolom, yakni: kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, pendidikan karakter, dan jenis tagihan. Dari RPP tersebut perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI muncul dalam kolom yang ke tiga, yakni pendidikan karakter. Dalam materi Membaca QS. Ar-Rum: 41, QS. Al-A'raf: 56-58, dan QS. kreatif, gemar membaca, tanggung jawab.

Dari perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa yang telah dilakukan dapat dikatakan sudah sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional. Hanya saja kalau dilihat lebih dalam pengamatan peneliti antara perencanaan di dalam silabus ada beberapa kompetensi dasar yang masih kosong, yakni: menulis QS. Ar-Rum: 41, QS. Al-A'raf: 56-58, dan QS. Ash-Shad: 27. Selain itu dalam penyusunan silabus dan RPP ada nilai yang belum dicantumkan, yakni: religius, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan mandiri.

### **B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama, bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Pasal 8 ayat 3). Maksud kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi (Pasal 1 ayat 5).

Pertama, kegiatan intrakurikuler meliputi memasukkan delapan belas nilai karakter ke dalam PAI, yakni pelaksanaan nilai religius dengan cara berdoa, salat dzuhur, ashar berjamaah, salat dhuha. pelaksanaan nilai jujur dengan cara dalam ulangan siswa dilatih jujur dengan tidak ada pengawas, nilai toleransi

dengan cara menghormati dengan teman yang berbeda pendapat atau agama atau paham, nilai disiplin dengan cara tepat waktu masuk pelajaran, nilai kerja keras dengan cara mengerjakan tugas, nilai kreatif dengan cara mengerjakan tugas dengan baik, nilai mandiri dengan cara mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas.

Sedangkan pelaksanaan nilai karakter demokratis dengan cara melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, nilai rasa ingin tahu dengan cara pengayaan materi pembelajaran, nilai semangat kebangsaan dengan cara bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda tanpa mengenal suku, etnis, status sosial-ekonomi, nilai cinta tanah air dengan cara di kelas PAI terpasang foto presiden dan wakil presiden, bendera serta lambang Negara, mendorong agar menggunakan produk buatan dalam negeri, nilai menghargai prestasi dengan cara memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapat prestasi baik akademik maupun akademik, nilai bersahabat/komunikatif dengan cara terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis.

Sementara itu pelaksanaan nilai cinta damai dengan cara dalam pembelajaran PAI terjadi interaksi peserta didik, guru dalam menyelesaikan masalah menggunakan dialogis, nilai gemar membaca dengan cara mendorong siswa agar senang membaca baik sebelum atau sesudah pembelajaran, nilai peduli lingkungan dengan cara menanam pohon di lingkungan sekolah, dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya ke tempat sampah, nilai peduli sosial dengan cara mendoakan, membesuk, dan spontanitas infak untuk teman yang mendapatkan musibah, dan tanggung jawab dengan cara mengerjakan tugas.

Berdasarkan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung melalui kegiatan intrakurikuler di atas, dilihat dari segi bentuk kegiatannya menurut peneliti bahwa sebenarnya ada beberapa pelaksanaan Pendidikan Karakter. Hanya saja dengan adanya Pendidikan Karakter dalam PAI pelaksanaannya lebih terarah, yakni adanya perencanaan dan pelaksanaan.

Selain itu menurut peneliti, dalam bentuk kegiatan, ada juga program yang memang baru. Misalnya, tidak ada pengawas saat ulangan. Dalam pelaksanaan nilai karakter kejujuran menurut peneliti sangat bagus. Karena melatih anak agar selalu jujur. Ada atau tidak ada pengawas, kalau tidak boleh mencontek, maka seharusnya siswa tidak boleh membuka contekan. Selain itu penanaman karakter peduli lingkungan melalui penanaman pohon di lingkungan SMP Darma Bangsa Bandar Lampung bagus sekali. Karena, siswa dapat merasakan bahwa ternyata PAI ada hubungannya dengan lingkungan hidup, sehingga siswa akan tertanam sikap untuk melestarikan lingkungan.

Kemudian nilai kreatifitas dengan membuat tugas PAI, diantaranya melalui pembuatan video adab berpakaian, adab bertamu, dan di jalan raya adalah langkah baru. Biasanya guru ketika menjelaskan tentang materi tersebut dengan cara ceramah. Melalui kreatifitas siswa membuat video tersebut, siswa akan merasakan sendiri hal yang seharusnya dilakukan dalam berpakaian, bertamu, dan di jalan raya. Selain itu media tugas yang diberikan ada hubungannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sinematografi. Sehingga peserta didik lebih tertarik belajar PAI.

Sedangkan dilihat segi isi pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung sudah sesuai dengan pedoman pengembangan Pendidikan Karakter sebagaimana yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional, yakni pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran mengembangkan nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab dalam pembelajaran di kelas. Nilai-nilai karakter disesuaikan dengan KD dan indikator. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dari Kemendiknas dapat dilaksanakan kegiatan yang sudah ada kemudian dikuatkan, dan juga dapat menyelenggarakan kegiatan baru.

Dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan Kemendiknas, pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI semuanya sudah dilaksanakan sesuai dengan KD dan indikator materi yang disampaikan guru.

Kedua, pelaksanaan pendidikan dalam PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan adanya organisasi Rohani Islam (Rohis) SMP Darma Bangsa Bandar Lampung dan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui organisasi Rohis. Menurut peneliti sangat baik untuk pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI, khususnya untuk penanaman nilai karakter religius, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial.

Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI melalui Rohis di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung untuk nilai karakter religius sangat tepat sekali. Siswa lebih maksimal dalam melaksanakan ajaran Islam, yakni dengan salat dzuhur, ashar berjama'ah, salat dhuha, salat jumat. Apalagi dalam pelaksanaanya, siswa diberi kesempatan untuk mengelolanya. Sehingga dari sini, mereka mempunyai sifat mandiri. Kemudian untuk nilai rasa ingin tahu, siswa lebih leluasa dalam mengekspresikan rasa ingin tahu dengan cara menggelar mentoring maupun diskusi keislaman. Melalui media ini, peneliti melihat bagi siswa yang mengikuti akan terjawab rasa ingin tahu, sedangkan untuk siswa yang senior akan lebih tahu, karena dituntut membimbing adik-adik kelasnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti adanya Pendidikan Karakter di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung dapat memberi dampak positif bagi peserta didik. Hal ini bisa dilihat dampak adanya pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung yang dirasakan siswa di sekolah tersebut.

Kemudian dalam hasil pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung sudah melaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat delapan belas nilai karakter sudah dilaksanakan di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung .

### **C. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung**

Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI peneliti mengacu teori Bridgman & Davis, yakni: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil),

dan *outcomes* (dampak). Pertama, aspek input, berdasarkan penjelasan pada bab IV, masukan (input) baik peserta didik maupun guru pelaksanaan Pendidikan Karakter termasuk bagus. Peserta didik SMP Darma Bangsa Bandar Lampung , termasuk siswa pilihan dari berbagai daerah. Untuk bisa masuk ke SMP Darma Bangsa Bandar Lampung harus mengikuti beberapa tahap, yakni administrasi, tes, dan wawancara. Artinya siswa yang diterima di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah siswa unggulan di sekolah asalnya. Selain itu siswa tersebut didukung penuh oleh orang tuanya yang menyekolahkan di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung . Program-program kerja SMP Darma Bangsa Bandar Lampung , termasuk pendidikan karakter didukung penuh dari orang tua.

Kemudian input tenaga pendidik PAI termasuk sangat baik. Hal ini karena kualifikasi pendidikan tenaga pendidik sesuai dengan Undang- Undang Guru, mensyaratkan minimal S1.

Kedua, proses (*process*). Proses pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI. Dalam proses pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI dilaksanakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut peneliti, proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung , meminjam istilah Thomas Lickona, mengandung tiga komponen, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Penanaman aspek *Moral*

*feeling* ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan *moral feeling* dan *moral action* ditanamkan di dalam kelas maupun luar kelas.

Dari ketiga komponen, menurut peneliti aspek *moral action* harus dilakukan terus menerus melalui pembiasaan setiap hari. Masalahnya pembelajaran PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung hanya 2 jam tatap muka dalam seminggu. Akibatnya, dalam pembelajaran PAI anak bisa dikondisikan, tetapi saat berhadapan dengan guru lain atau kondisi masyarakat yang berbeda dengan pembelajaran PAI, sikap anak dapat berubah. Oleh karenanya, menurut peneliti kerjasama dengan seluruh mata pelajaran keharusan. Sebenarnya dengan guru mata pelajaran lain tidak ada masalah, karena pendidikan karakter di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung terintegrasi. Masalahnya dengan kondisi di masyarakat belum tentu cocok dengan pendidikan karakter yang diberikan di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung. Ketiga, hasil (*output*). Hasil pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI termasuk baik. Hal ini bisa dilihat dari segi nilai mata pelajaran baik pemahan materi maupun sikap. Hasil penelusuran peneliti ke guru PAI SMP Darma Bangsa Bandar Lampung, nilai rata-ratanya 90 dan sikapnya mendapatkan predikat A. Apabila mengikuti penilaian Pendidikan Karakter yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional, pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI ada empat kategori, yakni:

- BT : Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
- MT : Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan

adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)

MB : Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Dari keempat kategori tersebut, pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung termasuk MK. Artinya peserta didik SMP Darma Bangsa Bandar Lampung terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI secara konsisten.

Keempat dampak (*outcome*). Dampak pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung dapat berdampak baik bagi siswa. Dalam bab sebelumnya disebutkan bahwa adanya Pendidikan Karakter dalam PAI, siswa merasakan dampak positif, yaitu memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun; lebih menghormati yang lebih tua; bersyukur atas apa yang telah diterima; tidak menyakiti perasaan orang lain; lebih meningkatkan ibadah, karenan nanti ada kehidupan akhirat; menghargai karya orang lain; merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik; mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat; terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas; siswa dilatih berfikir

mandiri; peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan, maka kita tergugah untuk memberi bantuan.

Dari kenyataan tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung . Keberhasilan ini tidak lepas dari faktor-faktor pendukung, yakni:

- a. Faktor sarana prasarana di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung termasuk lengkap, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI. Misalnya, di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung sudah mempunyai mushollah, tiap-tiap kelas disediakan al-Quran. Pendukung sarana ibadah di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI untuk karakter religius, yakni siswa dapat melaksanakan ibadah dengan baik di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung . Sedangkan dengan adanya sarana al-Quran di kelas, mendukung pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai gemar membaca, yakni siswa dapat lebih rajin belajar al-Quran. Selain itu juga ada perpustakaan PAI untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI. Adanya sarana perpustakaan PAI di kelas menunjang pelaksanaan pendidikan karakter untuk aspek gemar membaca dan rasa ingin tahu. Maksudnya perpustakaan PAI mendukung siswa lebih senang membaca dan menjawab rasa ingin tahu terhadap materi PAI;
- b. Faktor *Leadership* (kepemimpinan) kepala SMP Darma Bangsa Bandar Lampung yang mempunyai atensi terhadap kemajuan PAI. Apapun kegiatan yang menunjang visi misi sekolah baik melalui PAI, kepala SMP Darma Bangsa Bandar Lampung akan menyetujuinya. Faktor ini menunjang

pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai karakter tanggung jawab, yaitu siswa dapat belajar dari kepemimpinan kepala SMP Darma Bangsa Bandar Lampung dalam mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin sekolah.

- c. Faktor keteladanan dari guru PAI maupun guru mata pelajaran lain sudah baik. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI dapat terlaksana dengan baik. Faktor ini menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI untuk nilai karakter tanggung jawab, yaitu siswa dapat belajar dari keteladanan guru PAI SMP Darma Bangsa Bandar Lampung dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik;
- d. Faktor masyarakat. Orang tua siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung rata-rata tertib, mendukung pendidikan karakter sekolah. Dukungan berupa komite memberikan *support* yang kuat mengadakan nuansa agamis. Misalnya, kegiatan Ramadhan ada buka puasa, salat tarawih, idhul kurban, orang tua membantu kegiatan tersebut. Faktor ini mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI yakni karakter religius, yaitu mendukung siswa dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Selain itu dukungan orang tua mendukung pelaksanaan karakter peduli sosial, yakni memberikan uang infak serta zakat fitrah kepada anaknya untuk disalurkan melalui sekolah. Sedangkan pendukung pelaksanaan pendidikan karakter nilai tanggung jawab adalah orang tua yang kecukupan memberikan contoh bertanggung jawab dalam materi memberikan infak, sadawah dan zakat melalui sekolah.

e. Adanya dukungan para alumni SMP Darma Bangsa Bandar Lampung agar adik-adiknya mengarahkan agar mengikuti jejaknya yang baik, disiplin, dan sukses. Faktor ini mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI untuk karakter disiplin, yaitu sejak dahulu alumni SMP Darma Bangsa Bandar Lampung terkenal kedisiplinannya, sehingga hal ini ditiru adik-adik kelasnya. Selain itu dukungan para alumni, mendukung nilai karakter kreatif dalam PAI, yaitu dalam mengerjakan tugas harus kreatif, tidak sama dengan yang lain. Sedangkan nilai pendukung alumni untuk karakter mandiri dalam mandiri adalah kemandirian yang dicontohkan para alumni baik saat pembelajaran di kelas, sekolah dan di tempat kerja menjadi inspirasi bagi siswa-siswi SMP Darma Bangsa Bandar Lampung .

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung adalah :

- a. Sosialisasi pendidikan karakter kepada siswa belum ada kesinambungan, sehingga masih ada siswa yang belum tahu. Sebenarnya pihak sekolah sudah gencar, hanya saja ada anak yang kurang perhatian terhadap perkembangan pihak sekolah.
- b. Terbatasnya kesempatan untuk mengaktualisasikan dari nilai-nilai karakter, saat anak dilatih pendidikan karakter, waktu terpotongan.
- c. Pembiasaan terhadap anak yang sangat lemah, sekarang kondisi masyarakat yang sekarang, budaya tidak menghormati murid kepada orang tua. Murid terhadap guru pengaruh budaya global yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter. Contohnya, komunikasi yang sangat bebas, tidak ada tata karma,

norma pakaian yang tidak sesuai dengan agama. Gambar atau film pergaulan yang bebas.

- d. Kondisi masyarakat, permisif sangat toleran terhadap norma-norma susila, anak-anak berani dengan orang tua dianggap biasa. Padahal di sekolah hal tersebut sangat dilarang, termasuk disiplin. Di masyarakat orang biasa tidak antri, padahal di sekolah diajarkan untuk antri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dari uraian mulai bab pertama sampai bab empat dapat disimpulkan bahwa: Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung dilaksanakan dengan dua cara, yakni: intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam implementasinya, Pendidikan Karakter dalam PAI tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter. Perbedaannya dalam perencanaan pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter. Adapun rincian implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah;
- b. Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran;
- c. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMP Darma Bangsa menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- d. Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI meliputi: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Input pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk baik. Dalam proses pelaksanaan, dalam pembelajaran PAI memasukkan delapan belas nilai karakter. Hasilnya

siswa mempunyai pengetahuan dan kebiasaan nilai- nilai karakter. Adapun dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI bagi siswa adalah memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih menghormati yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain, lebih meningkatkan ibadah, karena nanti ada kehidupan akhirat, menghargai karya orang lain, merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik, mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas, siswa dilatih berfikir mandiri, peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajagrafindo
- Ahmadi, 2005, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al-Abrasyi, M Atiyah, 1980, *Al-tarbiyah Al-Islamiyah*, terjemahan Prof Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry LIS., *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Attas, Naquib, 1984, *Konsep Pendidikan Islam*, Bandung, Mizan
- Al-Ghalayaini, 1949, *Idhatun Nasyiin*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arsyad, Azhar, 2010, *Strategi dan implementasi pendidikan karakter bangsa di perguruan tinggi*. Bogor: Makalah disajikan atas permintaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional RI di Hotel Novotel Bogor, Sabtu, 28 Agustus 2010, diakses tanggal 3 April 2011 dari [www.balitbangkemdiknas.go.id](http://www.balitbangkemdiknas.go.id).
- Asraf, Ali, 1984, *Horizon-horizon baru Pendidikan Islam*, Pustaka Firdaus: Jakarta.
- Aqib, Zainal, dan Sujak, 2011, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya
- Berkowitz, M.W. and Bier, Melinda, C, 2005, *What Works In Character Education: A Research-driven guide for educators*, Washington, DC: Univesity of Missouri-St Louis.
- Bridgman, J & Davis, G. 2000, *Australian Policy Handbook*, Allen & Uwin, New South Wales.
- Budiastuti, Emy, 2010, *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Prakteknya Busana*, Yogyakarta: Seminar Nasional 2010 "Character Building for Vocational Education" Jur. PTBB, FT UNY 5 Desember 2010
- Daradjat, Zakiyat, 1994, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwis, Djamaluddin(a), 1996, *Manusia menurut Pandangan Qur'an dalam Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Penyunting: Chabib Thoha, Fatah

Syukur, dan Priyono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

Darwis, Djamiluddin(b), 2006, *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah, Ragam, dan Kelembagaan*, Semarang: Rasail

Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta:1994

Faojin, M, *Wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2012*

Hadjar, Ibnu, 1999, *Pendekatan Keberagaman dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam Metode Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar.

Hanif, *Sejarah SMA Negeri 3 Semarang*, diakses tanggal 3 April 2011 dari <http://www.sman3-smg.com>.

Jamil, *Setahun Pendidikan Karakter*, <http://www.educare.co.id> diakses 23 April 2012

Kementerian Pendidikan Nasional, 2010a, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta

Kementerian Pendidikan Nasional, 2010b, *Rencana aksi Nasional Pendidikan Karakter*, Jakarta

Kementerian Pendidikan Nasional, 2010c, *Strategi Membangun Moralitas Anak Secara Efektif*, Jakarta

Kementerian Pendidikan Nasional, 2010d, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta

Kementerian Pendidikan Nasional, 2010e, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta

Koesoema, Doni, 2007a, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo

Koesoema, Doni, 2011b, *Pendidikan Karakter Integral*, diakses 20 april 2012 dari [http://www.pendidikankarakter.org/articles\\_003.html](http://www.pendidikankarakter.org/articles_003.html)

Kesuma, dkk, 2011, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lickona, Thomas, 1993, *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.*, New York: Bantam Books.

- Lubis, Sihabuddin, 2008, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Semarang*, Tesis: UIN Yogyakarta.
- Ludjito, 1996, *Pendekatan Integralistik Pendidikan Agama di Sekolah dalam Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- Martiningrum, Diah, 2009, *Perilaku Menyontek pada Siswa SMA Negeri 1 Wirosari*, Tesis: UMS
- Masykur, 2010, *Moving Class sebagai Model Pengelolaan Kelas Dinamis dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Semarang*, Tesis: Program Magister IAIN Walisongo Semarang
- Megawangi, Ratna, 2004, *Pendidikan Karakter, Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Fondation.
- Moleong, Lexy, J, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqien, Moh, 2011, *Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di SD Karakter Cimanggis Depok*, Tesis: IAIN Walisongo Semarang
- Margono, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Munir, Abdullah, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedaogi
- Nawawi, Hadari dan Martina, 1994, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press Yogyakarta
- Nugroho, Hery, *Membentuk Karakter Bangsa Melalui PAUD*, Suara Merdeka, 30 Juni 2008
- Oxford University Press, 2009, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, UK: Oxford University Press
- Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia

- Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas, 2009, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemdiknas.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdiknas, 2011, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemdiknas.
- Puspitasari, Anggun, *Semarang Jadi Basis Pendidikan Karakter*, Suara Merdeka, 24 September 2010
- Rachman, Taufik, *Indonesia duduki Peringkat Empat Negara Terkorup di Asia*, diakses tanggal 19 April 2012 dari <http://www.republika.co.id>
- Rukiyati, 2009, *Praksis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Nurul Islam* Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyawan, Budi, *Suara Merdeka, Aksi Konvoi Masih dilakukan*, 27 Mei 2012
- Shihab, Quraish, M, 1992, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan.
- Sudjana, Nana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Soyomukti, Nurani, 2010, *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2006, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suwito, 2004, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar
- Sulhan, Najib, 2010, *Pendidikan Berbasis Karakter: Sinergi antara Sekolah dan Rumah*, Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama (Jawa Pos Group)
- Surachmad, 2000, *Dasar-dasar Teknik Research*, Bandung: Tarsito. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widiastono, D, Tonny, 2004, *Pendidikan Manusia Indonesia*, Jakarta: Penerbit Kompas.
- Winarno, A, Rachmad, 2008, *Pentingnya Pendidikan Seks di Dunia Pendidikan*, Makalah Workshop Pendidikan Seks di Dunia Pendidikan tanggal 9 Agustus 2008 di Balaikota Semarang